

LAPORAN
HIBAH PENELITIAN INTERNAL
UNIVERSITAS ESA UNGGUL

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN DAN *PRUDENT*
AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN SEBELUM
DAN SESUDAH IMPLEMENTASI IFRS PADA PERUSAHAAN PEMBIAYAAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2008- 2016**

TIM PENGUSUL

KETUA : HERMANTO, SE, M.AK

NIDN : 0314058903

ANGGOTA : SIGIT ADI BUWONO, SE, M.AK

NIDN : 0328067005

**Perguruan Tinggi Pengusul:
Universitas Esa Unggul
Juni, 2017**

**HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN INTERNAL UNIVERSITAS ESA UNGGUL**

Judul Penelitian : Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan Dan *Prudent* Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Sebelum Dan Sesudah Implementasi IFRS Pada Perusahaan Pembiayaan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008- 2016

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 562/ Akuntansi

Peneliti
Nama Lengkap : Hermanto
NIDN : 0314058903
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Program Studi : Akuntansi
Nomor HP : 08119011116
Alamat surel (*e-mail*) : Hermanto.liu89@gmail.com

Anggota Peneliti
Nama Lengkap : Sigit Adi Buwono
NIDN : 0328067005
Perguruan Tinggi : Universitas Esa Unggul

Biaya Penelitian : Rp 20.000.000,-
Biaya Luaran Tambahan :-

Mengetahui,
Dekan/Ketua
Tanda tangan



Universitas
Esa Unggul
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. MF Arrozi SE, M.Si, Akt, CA
202080205

Jakarta, 02 Juni 2017

Ketua Peneliti,
Tanda tangan



Universitas
Esa Unggul

Hermanto, SE, M.AK
0314058903

Menyetujui,
Ketua LP/LPPM
Tanda tangan



Universitas
Esa Unggul
LPPM

Dr. Hasyim, MM, M.Ed
0201040164

DAFTAR ISI

Halaman	
Halaman Sampul	
Halaman Pengesahan	i
Daftar Isi	ii
Identitas Dan Uraian Umum	iii
Ringkasan	v
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Pendahuluan	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Target Luaran	5
1.5 Rencana Target Capaian Tahunan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Teori Kepatuhan (<i>Compliance Theory</i>)	6
2.2 Tujuan Laporan Keuangan	7
2.3 Kualitas Laporan Keuangan	7
2.4 Hasil Penelitian Terdahulu	7
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	9
3.2 Sumber Data	9
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	9
3.4 Definisi Operasional Variabel	10
3.5 Model Penelitian	12
3.6 Teknik Analisis Data	13
BAB IV BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN	
4.1 Anggaran Biaya	17
4.2 Jadwal Penelitian	17
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	18
5.2 Hasil Penelitian	18
5.3 Pembahasan Hipotesis	32
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan	40
6.2 Saran	43

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**

Justifikasi Anggaran

Dukungan Sarana dan Prasarana Penelitian

Susunan Organisasi Tim Peneliti

Biodata Peneliti

Surat Pernyataan Ketua Peneliti



IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

Judul Penelitian :

Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan Dan *Prudent* Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Sebelum Dan Sesudah Implementasi IFRS Pada Perusahaan Pembiayaan Di Bursa Efek Indonesia

Tim Peneliti :

No	Nama	Jabatan	Bidang keahlian	Instansi Awal	Alokasi Waktu (Jam/ Minggu)
1	Hermanto, SE, M.AK	Ketua	Akuntansi	Universitas Esa Unggul, Jakarta	10 Jam/ Minggu
2	Sigit Adibuwono, SE, M.AK	Anggota	Akuntansi	Universitas Esa Unggul, Jakarta	10 Jam/ Minggu

1. Objek Penelitian :

Pengaruh tingkat kesehatan keuangan dan *Prudent* akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan sebelum dan sesudah implementasi IFRS pada Perusahaan Pembiayaan di Bursa Efek Indonesia

2. Masa Pelaksanaan

Mulai : Bulan April Tahun : 2017
Berakhir : Bulan September Tahun : 2017

3. Usulan Biaya DRPM Ditjen Penguatan Risbang

- Tahun Ke 1 : Rp 20.000.000
- Tahun ke 2 : -
- Tahun Ke 3 : -

4. Lokasi Penelitian (lab/studio/lapangan)

Perpustakaan Bursa Efek Indonesia, Perpustakaan Universitas Indonesia (aplikasi *datastream*), dan Lab Universitas Esa Unggul

5. Instansi Lain Yang Terlibat

Tidak Ada

6. Luaran/ Temuan Yang Ditargetkan:

Hasil Akhir penelitian ini adalah sebagai kajian untuk industry pembiayaan di Indonesia dalam menghadapi menerapkan pelaporan keuangan berbasis IFRS. Pelaporan keuangan yang baik mampu memberikan informasi kepada pihak pemakai laporan keuangan. Hasil akhir dari penelitian ini adalah bahan ajar mata kuliah Analisis Laporan Keuangan.

7. Kontribusi Mendasar Pada Suatu Bidang Ilmu.

Industri pembiayaan menginformasikan kinerja perusahaan dengan menerbitkan laporan uang secara berkala, guna memberikan informasi baik secara relevan dan transparan atas seluruh kegiatan usaha perusahaan.

8. Jurnal Ilmiah Yang Menjadi Sasaran

- Jurnal Nasional Bereputasi: Seminar Nasional Akuntansi yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia atau Jurnal Nasional “Forum Ilmiah atau Jurnal Ekonomi” yang diterbitkan oleh Universitas Esa Unggul.

- Setelah itu pada tahun berikutnya akan dikembangkan menjadi Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dan Jurnal Ilmiah Internasional dan akan dikirimkan ke *International Journal of Economics and Finance (IJFE)* | (Ranking : 2015 SJR (SCImago Journal Rank) Score: 0.194/ 143/269 Economics, Econometrics and Finance (miscellaneous) (Scopus®))

9. Rencana luaran HKI, buku, purwarupa atau luaran lainnya yang ditargetkan, tahun rencana perolehan atau penyelesaiannya akan dikembangkan menjadi Hak Kekayaan Intelektual (HKI).

RINGKASAN

Penerapan IFRS menjadi isu penting dalam pelaporan keuangan Perusahaan Pembiayaan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk meneliti perbedaan pengaruh rasio kesehatan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan dan menggunakan Prudent akuntansi sebagai variabel moderating sebelum dan setelah penerapan IFRS.

Sampel yang digunakan adalah Perusahaan Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2008-2016, dengan sumber data sekunder dan pengumpulan sample data menggunakan metode *purposive sampling*. Pengujian Hipotesis menggunakan *Moderating Regression Alaysis (MRA)*.

Penelitian ini mengembangkan konsep pelaporan keuangan yang disusun secara prudent sehingga dapat mencerminkan informasi keuangan yang aktual dan terpercaya. Diseminasi dalam seminar nasional pada PTN/ PTS dan asosiasi profesi dan dipublikasikan dalam jurnal ilmiah nasional.

Penelitian ini menggunakan analisis jalur yang mengkaji pengaruh rasio keuangan dengan mediasi prinsip *prudent* dalam memberikan laporan keuangan yang berkualitas pada pengguna laporan keuangan, populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri pembiayaan, sampel penelitian ini adalah perusahaan pembiayaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2008- 2016.

Keywords: Rasio Modal, Non performing finance rasio, Return on Asset, Current Ratio, Gearing Ratio, Prudent Akuntansi dan kualitas laporan keuangan, IFRS.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pendahuluan

Sektor Pembiayaan merupakan sektor yang cukup rentan terhadap terjadinya praktik manipulasi laporan keuangan. Perusahaan Pembiayaan (*Finance Company*) memiliki perbedaan karakteristik dengan industri lainnya dimana Perusahaan Pembiayaan rentan terhadap praktek manipulasi laporan keuangan. Perusahaan Pembiayaan sering disebut sektor usaha yang “tidak transparan” sehingga banyak pihak yang mempertanyakan dan meragukan kualitas laporan keuangan Perusahaan Pembiayaan (nama, tahun). Sehingga OJK sebagai otoritas pemerintah yang mengatur dan mengawasi Perusahaan Pembiayaan telah menetapkan standar ukuran rasio kesehatan keuangan yang patut dijaga oleh Perusahaan Pembiayaan.

Dalam POJK nomor 29/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, OJK memandang perlu untuk menetapkan standar minimum beberapa rasio keuangan untuk mengukur tingkat kesehatan suatu perusahaan. Sehingga OJK menetapkan beberapa aturan tentang Rasio Permodalan, kualitas piutang pembiayaan, rentabilitas, likuiditas dan gearing rasio.

Disisi lain, IAI telah mengumumkan rencana konvergensi standar akuntansi lokalnya yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dari US GAAP (*United States Generally Accepted Accounting Principles*) menjadi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) yang merupakan produk dari IASB pada Desember 2008. Rencana pengkonvergensi ini telah direalisasikan pada tahun 2012. Sehingga, Perusahaan Pembiayaan juga harus menerapkan IFRS (*International Financial Reporting Standards*) dan tunduk pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dalam menyajikan Laporan Keuangannya (Armelia, 2014). Secara normatif perusahaan pembiayaan wajib mengikuti PSAK No. 1 untuk penyajian laporan keuangan, PSAK No. 2 untuk penyajian arus kas dan secara khusus PSAK No. 30 untuk Sewa Guna Usaha. Sehingga dalam menjalankan usahanya, Perusahaan Pembiayaan diharapkan dapat menjaga dua hal sekaligus yaitu menjaga tingkat kesehatan keuangan perusahaan dan menjaga kualitas laporan keuangan itu sendiri.

Bursa Efek Indonesia (BEI) juga memberlakukan bahwa Implementasi adopsi IFRS secara keseluruhan di Indonesia berlaku efektif dan wajib bagi perusahaan yang *go public* terhitung mulai 1 Januari 2012.

Perbedaan utama antara IFRS dan US GAAP adalah bahwa US GAAP merupakan standar akuntansi yang berdasarkan *Ruled Based* (berbasis aturan) dan IFRS berdasarkan *Principle based*. Dimitropoulos et al. (2013) dan Turel (2009) mengungkapkan bahwa terjadi peningkatan kualitas informasi akuntansi yang dibuat berdasarkan standar yang *principle based*.

Dengan penerapan IFRS yang menganut *Principle based* dalam pelaporan keuangan, Manajer keuangan dituntut untuk lebih bersikap *prudent* atau prinsip kehati-hatian. Akan tetapi konsep *konservatisme* tersebut dapat menyebabkan laporan keuangan yang bias karena menyebabkan kualitas laba yang dihasilkan menjadi lebih rendah. Perusahaan Pembiayaan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian (Buwono, 2014).

Standar akuntansi yang berkualitas sangat penting untuk pengembangan kualitas struktur pelaporan keuangan global. Standar akuntansi yang berkualitas terdiri dari prinsip-prinsip komprehensif yang netral, konsisten, sebanding, relevan dan dapat diandalkan yang berguna bagi investor, kreditor dan pihak lain untuk membuat keputusan alokasi modal (SEC, 2000, dalam Buwono. 2014). Permasalahan akan kebutuhan standar yang berkualitas tersebut menuntun akan pengadopsian IFRS (*International Financial Reporting Standard*) yang berdasar atas adanya peningkatan kualitas akuntansi dan keseragaman standar internasional untuk mencapai kewajaran dalam pelaporan keuangan.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perusahaan pembiayaan wajib memperhatikan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yang dalam hal ini adalah OJK selaku otoritas pemerintah yang mengatur dan mengawasi perusahaan pembiayaan di Indonesia. Sehingga dalam penelitian ini akan mengkaji hubungan kepatuhan antara perusahaan-perusahaan pembiayaan di Indonesia terhadap aturan-aturan OJK yang dalam hal ini direpresentasikan dengan aturan-aturan mengenai rasio kesehatan keuangan yang telah ditetapkan pada Peraturan OJK nomor 29/POJK.05/2014.

Intervensi pihak ketiga dapat memperumit penyusunan standar akuntansi dan mempengaruhi kebijakan akuntansi. Pemilihan kebijakan tersebut akan dilakukan secara ketat antara badan pembuat standar akuntansi, dan auditor yang tugasnya mengimplementasikan standar, karena mereka adalah bagian utama yang terlibat dalam pemilihan kebijakan akuntansi. Dan tujuan dari penetapan kebijakan akuntansi tersebut adalah untuk menghilangkan praktik manipulasi dalam akuntansi.

Buwono (2014) mengemukakan bahwa keberadaan aturan dalam standar akuntansi dapat merupakan salah satu alat yang mengakomodasi dan memfasilitasi perusahaan melakukan kecurangan. Perusahaan dapat menyembunyikan kecurangan dengan memanfaatkan berbagai metode dan prosedur yang terdapat dalam standar akuntansi, sehingga standar akuntansi seolah-olah mengakomodasi dan memberi kesempatan perusahaan untuk mengatur dan mengelola laba perusahaan. Salah satu upaya mengurangi manipulasi laporan keuangan tersebut yaitu melakukan koreksi terhadap standar akuntansi. Perbaikan standar akuntansi yang saat ini sedang menjadi isu adalah adopsi *International Financial Reporting Standard (IFRS)*. Cai dkk. (2008) mengungkapkan salah satu isu dari IASB adalah bahwa standar internasional bertujuan untuk menyederhanakan berbagai alternatif kebijakan akuntansi yang diperbolehkan dan diharapkan untuk membatasi pertimbangan kebijakan manajemen (*management's discretion*) terhadap manipulasi laba sehingga dapat meningkatkan kualitas laba.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan pengaruh rasio permodalan terhadap kualitas laporan keuangan Perusahaan Pembiayaan sebelum dan sesudah implementasi IFRS ?
2. Apakah terdapat perbedaan pengaruh rasio *Non-performing Finance (NPF)* terhadap kualitas laporan keuangan Perusahaan Pembiayaan sebelum dan sesudah implementasi IFRS ?
3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh rasio rentabilitas (*ROA*) terhadap kualitas laporan keuangan Perusahaan Pembiayaan sebelum dan sesudah implementasi IFRS ?
4. Apakah terdapat perbedaan pengaruh rasio likuiditas (*Current ratio*) terhadap kualitas laporan keuangan Perusahaan Pembiayaan sebelum dan sesudah implementasi IFRS ?
5. Apakah terdapat perbedaan pengaruh *Gearing ratio* terhadap kualitas laporan keuangan Perusahaan Pembiayaan sebelum dan sesudah implementasi IFRS ?
6. Apakah *Prudent* akuntansi sebagai variabel moderating pada pengaruh perbedaan rasio permodalan terhadap kualitas laporan keuangan Perusahaan Pembiayaan sebelum dan sesudah implementasi IFRS ?
7. Apakah *Prudent* akuntansi sebagai variabel moderating pada pengaruh perbedaan rasio NPF terhadap kualitas laporan keuangan Perusahaan Pembiayaan sebelum dan sesudah implementasi IFRS ?

8. Apakah *Prudent* akuntansi sebagai variabel moderating pada pengaruh perbedaan rasio rentabilitas (ROA) terhadap kualitas laporan keuangan Perusahaan Pembiayaan sebelum dan sesudah implementasi IFRS ?
9. Apakah *Prudent* akuntansi sebagai variabel moderating pada pengaruh perbedaan rasio likuiditas (*current ratio*) terhadap kualitas laporan keuangan Perusahaan Pembiayaan sebelum dan sesudah implementasi IFRS ?
10. Apakah *Prudent* akuntansi berpengaruh sebagai variabel moderating pada pengaruh perbedaan *Gearing Ratio* terhadap kualitas laporan keuangan Perusahaan Pembiayaan sebelum dan sesudah implementasi IFRS ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengkaji dan memperoleh bukti pengaruh perbedaan rasio permodalan terhadap kualitas laporan keuangan Perusahaan Pembiayaan sebelum dan sesudah implementasi IFRS.
2. Mengkaji dan memperoleh bukti pengaruh perbedaan rasio *Non-performing finance (NPF)* terhadap kualitas laporan keuangan Perusahaan Pembiayaan sebelum dan sesudah implementasi IFRS.
3. Mengkaji dan memperoleh bukti pengaruh perbedaan rasio rentabilitas (ROA) terhadap kualitas laporan keuangan Perusahaan Pembiayaan sebelum dan sesudah implementasi IFRS.
4. Mengkaji dan memperoleh bukti pengaruh perbedaan rasio likuiditas (*Current ratio*) terhadap kualitas laporan keuangan Perusahaan Pembiayaan sebelum dan sesudah implementasi IFRS.
5. Mengkaji dan memperoleh bukti pengaruh perbedaan *Gearing ratio* terhadap pada kualitas laporan keuangan Perusahaan Pembiayaan sebelum dan sesudah implementasi IFRS.
6. Mengkaji dan memperoleh bukti apakah *Prudent* akuntansi berpengaruh sebagai variabel moderating pada pengaruh perbedaan rasio permodalan terhadap kualitas laporan keuangan Perusahaan Pembiayaan sebelum dan sesudah implementasi IFRS.
7. Mengkaji dan memperoleh bukti apakah *Prudent* akuntansi berpengaruh sebagai variabel moderating pada pengaruh perbedaan rasio NPF terhadap kualitas laporan keuangan Perusahaan Pembiayaan sebelum dan sesudah implementasi IFRS.

8. Mengkaji dan memperoleh bukti apakah *Prudent* akuntansi berpengaruh sebagai variabel moderating pada pengaruh perbedaan rasio rentabilitas (ROA) terhadap kualitas laporan keuangan Perusahaan Pembiayaan sebelum dan sesudah implementasi IFRS.
9. Mengkaji dan memperoleh bukti apakah *Prudent* akuntansi berpengaruh sebagai variabel moderating pada pengaruh perbedaan rasio likuiditas terhadap kualitas laporan keuangan Perusahaan Pembiayaan sebelum dan sesudah implementasi IFRS.
10. Mengkaji dan memperoleh bukti apakah *Prudent* akuntansi berpengaruh sebagai variabel moderating pada pengaruh perbedaan *Gearing ratio* permodalan terhadap kualitas laporan keuangan Perusahaan Pembiayaan sebelum dan sesudah implementasi IFRS.

1.4 Target Luaran

1. Penelitian ini mengembangkan konsep rasio kesehatan keuangan dan sikap prudent terhadap kualitas laporan keuangan sebelum dan sesudah implementasi IFRS.
2. Diseminasi dalam seminar nasional pada PTN/ PTS dan asosiasi profesi di forum Ikatan Akuntan Indonesia.
3. Publikasi dalam jurnal ilmiah nasional.

1.5 Rencana Target Capaian Tahunan

No	Kategori	Jenis Luaran			Indikator Capaian		
		Sub Kategori	Wajib	Tambahan	TS	TS+1	TS+2
1	Artikel ilmiah dimuat di jurnal	International bereputasi					
		Nasional terakreditasi		√			
		Nasional tidak terakreditasi	√		√		
2	Artikel ilmiah dimuat di prosiding	Internasional terindeks		√			
		Nasional	√		√		
3	<i>Invited speaker</i> dalam temuan ilmiah	Internasional					
		Nasional					
4	<i>Visiting lecturer</i>	Internasional					
5	Hak Kekayaan Intelektual	Patent					
		Patent Sederhana					
		Hak Cipta			√		
		Merek Dagang					
		Rahasia Dagang					
		Desain Produk Industri					
		Indikasi Geografis					
		Perlindungan varietas tanaman					
		Perlindungan topografi sirkuit terpadu					
6	Teknologi tepat guna						
7	Model/Purwarupa/Desain/Karya seni/Rekayasa Sosial			√	√		
8	Buku Ajar (ISBN)			√	√		
9	Tingkat Kesiapan Teknologi						

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Tuntutan akan kepatuhan perusahaan pembiayaan di Indonesia terhadap aturan pemerintah dalam hal ini adalah Peraturan OJK nomor 29/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan usaha perusahaan pembiayaan dimana mengatur penerapan IFRS dalam rangka meningkatkan kualitas laporan keuangan Perusahaan Pembiayaan. Laporan keuangan yang berkualitas dapat membawa dampak positif pada kesehatan keuangan, mengatur beberapa ukuran tingkat kesehatan Perusahaan pembiayaan seperti rasio permodalan, rasio *Non-Performing Finance (NPF)*, rasio rentabilitas (*ROA*), rasio likuiditas (*Current Ratio*), dan *Gearing ratio*. Disatu sisi Perusahaan Pembiayaan juga dituntut untuk menerapkan IFRS dalam membuat laporan keuangannya.

Teori kepatuhan telah diteliti pada ilmu -ilmu sosial khususnya dibidang psikologis dan sosiologi yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Menurut Tyler (Buwono, 2014) terdapat dua perspektif dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan kepada hukum, yang disebut instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi. Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Komitmen normatif melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai suatu keharusan, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku (Buwono,2014).

Menurut Lunenburg (2012) teori kepatuhan (*compliance theory*) adalah sebuah pendekatan terhadap struktur organisasi yang mengintegrasikan ide-ide dari model klasik dan partisipasi manajemen. Sedangkan menurut H.C Kelman dalam Anggraeni dan Kiswaran (2011)

compliance diartikan sebagai suatu kepatuhan yang didasarkan pada harapan akan suatu imbalan dan usaha untuk menghindarkan diri dari hukuman yang mungkin dijatuhkan.

2.2. Tujuan Laporan Keuangan

Dalam PSAK 1 Revisi 2013, disebutkan bahwa dasar-dasar penyajian laporan keuangan bertujuan umum (*general purpose financial statements*) agar dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya dan entitas lain. Dan tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai: posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Teori normatif dianggap merupakan pendapat pribadi yang subjektif, sehingga tidak dapat diterima begitu saja dan harus dapat diuji secara empiris agar memiliki dasar teori yang kuat. Dalam praktik, para profesional dalam bidang akuntansi telah menyadari sepenuhnya bahwa teori akuntansi positif lebih cenderung diterapkan dibanding teori akuntansi normatif.

Pandangan sains akan menghasilkan teori akuntansi positif dan pandangan teknologi akan menghasilkan teori akuntansi normative. Klasifikasi ini terjadi karena sasaran yang berbeda-beda yang ingin dicapai atau dihasilkan oleh teori akuntansi. Penjelasan normatif berisi pernyataan dan penalaran untuk menilai apakah sesuatu itu baik atau buruk atau relevan atau tak relevan dalam kaitannya dengan pelaporan keuangan. IFRS yang menerapkan *Principle Based* daripada *Rule Based* lebih sesuai dengan prinsip-prinsip Teori akuntansi Normative.

2.3. Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan gambaran tentang keadaan posisi keuangan, hasil usaha, serta perubahan dalam posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan kesimpulan dari pencatatan transaksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Laporan keuangan adalah media yang paling penting untuk menilai kondisi ekonomi dan prestasi manajemen. Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). SAK memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam memilih metode maupun estimasi akuntansi yang dapat digunakan.

2.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu, banyak Peneliti yang telah meneliti mengenai masalah konservatisme, penerapan IFRS dan kualitas laporan keuangan di bidang manufaktur maupun perbankan. Tetapi sampai saat ini belum ada Peneliti yang meneliti tentang hubungan kesehatan

keuangan perusahaan pembiayaan, penerapan IFRS, dan prudent akuntansi dengan kualitas laporan keuangan pada perusahaan pembiayaan. Berikut ini adalah beberapa Peneliti terdahulu terkait dengan judul Penelitian ini :

Tabel 2.1. Ringkasan Peneliti terdahulu

No	Nama Peneliti, Universitas, Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Armelia Sri Wulandari & Dr. Ratna Wardhani, Universitas Indonesia, 2014	Dampak Pengimplementasian IFRS terhadap kualitas laporan keuangan : Studi atas PSAK 30 tentang sewa.	Implementasi IFRS khususnya pada standar akuntansi sewa meningkatkan kualitas laporan keuangan.
2	Danny Limanto, Zaenal Fanani, Univ. Airlangga, 2014	<i>Do IFRS adoption, Firm size, and Firm Leverage influence earning management? Evidence from Manufacturing firm listed in Indonesian Stock Exchange</i>	<i>IFRS adoption does not have effect on earning management, while firm size & firm leverage have effect on it.</i>
3	Yussuf Mohammed Nulla, Arab Open University Kuwait branch, 2014	<i>Does IFRS adoption influence financial reporting ? Empirical study on Canadian Financial Institution</i>	<i>Earning quality increase due to an increase in value relevance</i>
4	Wanqing Xu, Tillburg University, UK, 2014	<i>Effect of IFRS on earning management : evidence from UK private firms</i>	<i>IFRS adoption does not reduce earning management level</i>
5	Sri Nurul Fajri, Univ. Negeri Padang, 2013	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, dan konsentrasi pasar pada kualitas laporan keuangan	Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan & Konsentrasi pasar memberi dampak positif pada kualitas laporan keuangan
6	Hilda Indria Septyawanti, Univ. Negri Semarang, 2013	Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Rasio Keuangan berpengaruh terhadap peringkat obligasi.	Konservatisme Akuntansi dan Rasio Keuangan berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Rancangan penelitian ini bersifat kausalitas-eksplanatoris karena menguji hubungan kausal secara simultan antar variabel *Capital Asset Ratio*, NPF, ROA, Current Rasio, *Gearing* Rasio terhadap kualitas laporan keuangan dengan dimediasi rasio *prudent* pada industri pembiayaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data adalah *survey*. Jenis data berbentuk primer. Data penelitian berupa data sekunder, yaitu data yang telah di olah dari pihak pertama dan telah dipublikasikan kepada umum. Data harga saham perusahaan diperoleh dari *website* BEI (Bursa Efek Indonesia) dan data laba perusahaan di peroleh dari *website* BEI (Bursa Efek Indonesia), ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) serta *website* HOTS (*Home Online System Trading*).

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan studi kepustakaan yang menggunakan informasi laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Unit analisis yang digunakan menggunakan analisis jalur (*path analysy*).

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*go public*). Populasi dari penelitian ini merupakan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta yang berjumlah 16 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan syarat penyaringan tertentu yang telah ditetapkan untuk ketepatan penelitian. Syarat-syarat penyaringan tersebut yaitu:

- a. Perusahaan pembiayaan yang konsistensi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008 sampai 2016.
- b. Perusahaan pembiayaan yang telah berdiri selama kurang lebih 5 tahun
- c. Perusahaan pembiayaan tidak mengalami delisting selama periode pengamatan
- d. Perusahaan pembiayaan yang sudah memperoleh izin dari regulator untuk mendirikan perusahaan pembiayaan di Indonesia
- e. Data yang diperlukan oleh peneliti telah dipublikasikan dan data dapat di akses lebih mudah, cepat , kapan saja sehingga waktu penelitian lebih efektif dan efisien.

Dari populasi sebanyak 16 perusahaan, diperoleh 9 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

Nama Perusahaan	Tanggal IPO
Adira Dinamika Multi Finance, Tbk	31-Mar-04
Buana Finance, Tbk	7-May-90
BFI Finance Indonesia, Tbk	12-Jun-93
Clipan Finance Indonesia, Tbk	2-Oct-90
Danasupra Erapacific, Tbk	6-Jul-01
Mandala Multifinance, Tbk	6-Sep-05
Trust Finance Indonesia, Tbk	28-Nov-02
Verena Multi Finance, Tbk	25-Jun-08
Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk	13-Dec-04

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Kualitas Laporan keuangan memiliki karakteristik Dapat dipahami, Relevan, Materialitas, keandalan, penyajian jujur, substansi mengungguli bentuk, netralitas, pertimbangan sehat, kelengkapan. Peneliti menggunakan Karakteristik tersebut untuk mengukur variabel kualitas laporan keuangan. Pengukuran ini menggunakan *Non Operating Accruals*, yaitu:

$$\text{Kualitas Laporan Keuangan} = \frac{\text{Non Operating Accrual}}{\text{Total asset}}$$

(Watts, 2003 dalam Sari dan Adhariani 2008).

Dimana:

1. *Non Operating Accrual = Total Accrual (before depreciation) – Operating Accrual.*
2. *Total Accrual (before depreciation) = (net income + depreciation) – cash flow from operational.*
3. *Operating Accruals = Δ Account Receivables + Δ Inventories + Δ prepaid expense - Δ Account Payable - Δ Accrued Expense - Δ tax payable*

Sehingga Rumus Kualitas Laporan Keuangan menjadi :

$$\text{KLK} = \frac{(\text{NI} + \text{Depr.} - \text{CFOpr.}) - (\Delta \text{AR} + \Delta \text{Inv.} + \Delta \text{PrepExp.} - \Delta \text{AP} - \Delta \text{AcrExp.} - \Delta \text{TP})}{\text{Total asset}}$$

Skala yang digunakan adalah persentase dengan standar maksimum adalah 100%.

3.4.2 Variabel Independen

3.4.2.1 Rasio Permodalan

Variabel dependen pada penelitian ini adalah rasio permodalan. Rasio permodalan adalah perbandingan Modal dan Total Aset yang merupakan perwujudan kemampuan finansial perusahaan. Sesuai dengan Peraturan OJK No 29/POJK.02/2014, rasio permodalan akan diukur dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rasio Modal} = \frac{\text{Modal yang disesuaikan (ekuitas)}}{\text{Total aset}}$$

Skala yang digunakan adalah persentase dengan standar maksimum adalah 100%.

3.4.2.2 Net Performing Loan

Non Performing Finance (NPF) Rasio adalah perbandingan pembiayaan bermasalah dikurangi Cadangan Pembiayaan terhadap total pembiayaan

$$\text{NPL} = \frac{\text{Non Performing Loan Total}}{\text{Credit Total}}$$

Skala yang digunakan adalah persentase dengan standar maksimum adalah 100%.

3.4.2.3 Return On Asset

ROA adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan, variabel ROA diprosikan menggunakan skala rasio.

$$\text{ROA} : \frac{\text{Profit Before Income Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Skala yang digunakan adalah persentase dengan standar maksimum adalah 100%.

3.4.2.4 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Menurut peraturan OJK, pengukuran rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Skala yang digunakan adalah persentase dengan standar maksimum adalah 100%.

3.4.2.5 Gearing Ratio

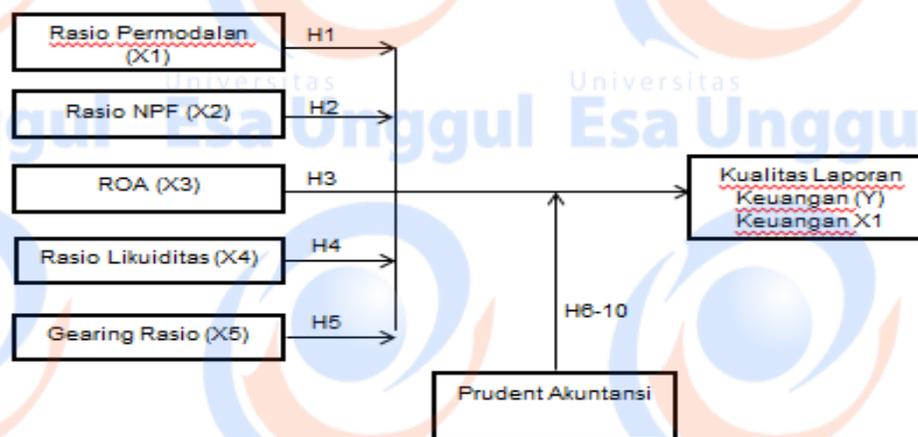
Gearing Rasio adalah perbandingan antara hutang dan equity perusahaan. POJK menetapkan aturan bahwa batas maksimum Gearing rasio suatu perusahaan pembiayaan adalah 10 kali. Pengukuran Gearing rasio berdasarkan Peraturan OJK adalah sebagai berikut :

$$\text{Gearing rasio} = \frac{\text{Total Hutang}}{(\text{Ekuitas} + \text{pinjaman subordinasi} - \text{Penyertaan})}$$

Skala yang digunakan adalah persentase dengan standar maksimum adalah 100%.

3.5 Model Penelitian

Dari informasi diatas maka peneliti menggunakan path analysis dengan model sebagai berikut:



Gambar 3.1

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Normalitas Data

Pengujian tentang kenormalan distribusi data, karena data tersebut harus terdistribusi secara normal atau mengikuti bentuk distribusi normal seperti lonceng terbalik (Santosa & Ashari, 2013) Uji normalitas bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan *Normal P-P Plot*

dan "Tabel *Kolmogorov Smirnov*". Pada Normal P-P Plot dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. Dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali 2007:110-112).

Metode yang lebih akurat untuk menguji normalitas adalah dengan uji *Kolmogorov Smirnov*, yaitu dengan melihat angka profitabilitas signifikan, yaitu :

- i. Jika (Asymp. Sig.) < 0.05 maka distribusi data tidak normal.
- ii. Jika (Asymp. Sig.) > 0.05 maka distribusi data normal.

Pada penelitian ini penulis menggunakan alat analisis data *Kolmogorov Smirnov*.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas, dapat dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF > 10 , terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, jika VIF < 10 , tidak terjadi multikolinieritas (Wijaya, 2009:119).

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas mempunyai suatu pemahaman bahwa varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di studentized.

Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu dan tidak stabil, seperti titik-titik yang ada membentuk pola bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya (Santosa&Ashari, 2013:240).

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- i. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- ii. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- iii. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

3.6.3 Uji Hipotesis

Analisis path ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas atau independen terhadap atau dependen.

a. MRA

Uji Hipotesis menggunakan MRA (*Moderating Regression Analysis*) dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 RM + \beta_2 NPF + \beta_3 ROA + \beta_4 CR + \beta_5 GR + \beta_6 (RM \times Prudent) + \beta_7 (NPF \times Prudent) + \beta_8 (ROA \times Prudent) + \beta_9 (CR \times Prudent) + \beta_{10} (GR \times Prudent) + e$$

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung, selain itu uji linieritas ini juga diharapkan dapat mengetahui taraf signifikansi penyimpangan dari linieritas hubungan tersebut. Apabila penyimpangan yang ditemukan tidak signifikan, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung adalah linier.

b. Uji Chow Test

Chow test adalah uji statistik dan ekonometrik untuk melihat hubungan koefisien 2 regresi linier pada dua data berbeda yang bersamaan. Chow test ditemukan oleh

Gregory Chow pada tahun 1960. Rumus pengujian ini menggunakan *Two Way Model* (TWM). TWM adalah model yang mempertimbangkan efek dari waktu atau memasukkan variabel waktu.

$$y_{it} = \alpha + \alpha_i + \delta_t + X'_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

α = Konstanta

β = Vektor berukuran P x 1 merupakan parameter hasil estimasi

δ = Waktu

X_{it} = Observasi ke-it dari P variabel bebas

α_i = efek individu yang berbeda-beda untuk setiap individu ke-i

ε_{it} = error regresi seperti halnya pada model regresi klasik.

c. Uji T

Uji-t adalah jenis pengujian statistika untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari nilai yang diperkirakan dengan nilai hasil perhitungan statistika. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. **Uji-T** menilai apakah *mean* dan keragaman dari dua kelompok berbeda secara statistik satu sama lain. Analisis ini digunakan apabila kita ingin membandingkan *mean* dan keragaman dari dua kelompok data sebelum dan sesudah implementasi IFRS.

BAB IV BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

4.1 Anggaran Biaya

Anggaran biaya dalam penelitian ini didasarkan pada total anggaran yang diusulkan. Total anggaran yang diusulkan sebanyak Rp. 20.000.000,- (Dua puluh juta rupiah). Berikut rekapitulasi atau ringkasan anggaran dalam proposal penelitian ini.

Tabel 4.1
Ringkasan Anggaran Biaya

Jenis Pengeluaran	Biaya yang Diusulkan (Rp)
Gaji dan Upah	4,000,000.00
Bahan habis pakai dan peralatan	5,500,000.00
Perjalanan	7,500,000.00
Lain- lain (publikasi, seminar dan laporan)	3,000,000.00
Jumlah	20,000,000.00

4.2 Jadwal Penelitian

Dalam usulan ini, jadwal peneliti untuk satu tahun dirinci dalam 12 bulan. Ini didasarkan pada perkiraan waktu antara pengumuman penelitian yang didanai dengan pelaporan akhir. Kekurangan atau kelebihan waktu akan diprakondisikan dengan rangkaian kegiatan selama proses penelitian sebagaimana terinci pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Jadwal Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Bulan Ke -			
		1	2	3	4
1	Persiapan	**			
2	Pengumpulan Data		***		
3	Tabulasi data yang dikumpulkan		***		
4	Pengolahan data dan interpretasi hasil		***		
5	Penyusunan Laporan			***	
6	Seminar				***
7	Pengiriman Laporan				***

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini adalah perusahaan yang sudah sesuai dengan pemilihan sampel yaitu *purposive sampling*.

Pada Desember 2016 terdapat 28 Perusahaan Pembiayaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 8 perusahaan yang memiliki data lengkap laporan keuangan periode 2008-2016 (9 tahun). Adapun rincian perusahaan yang digunakan sebagai sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 5.1
Sampel Perusahaan

Nama Perusahaan	Tanggal IPO
Adira Dinamika Multi Finance, Tbk	31-Mar-04
Buana Finance, Tbk	7-May-90
BFI Finance Indonesia, Tbk	12-Jun-93
Clipan Finance Indonesia, Tbk	2-Oct-90
Danasupra Erapacific, Tbk	6-Jul-01
Mandala Multifinance, Tbk	6-Sep-05
Trust Finance Indonesia, Tbk	28-Nov-02
Verena Multi Finance, Tbk	25-Jun-08
Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk	13-Dec-04

5.2 Hasil Penelitian

5.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif disajikan untuk menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang dimasukkan dalam penelitian. Statistik deskriptif pada tabel 5.2 menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, *mean* dan standar deviasi masing-masing variabel. Berikut ini adalah tabel statistik deskriptif dengan N=72 yaitu :

Tabel 5.2
Statistik Deskriptif sebelum & sesudah penerapan IFRS

De`scriptive Statistics

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RMsblm	,08000	,99100	,47745	,24385969
RMSl	,10300	,99000	,38285	,27187077
NPFSbm	-,05800	,98600	,09516	,26511850
NPFSl	-,05800	,09900	,00170	,15818924
ROASblm	-,01500	,39510	,08840	,08835959
ROASl	,00800	,12020	,05830	,02825761
CRSblm	1,1160	140,893	17,4963	35,58097367
CRSl	1,0960	151,417	19,7170	43,25359399
GRSblm	,0100	8,4030	2,2990	2,11969705
GRSl	,0100	7,9450	2,7150	2,48815257
PRSblm	-1,4441	2,8430	-,1180	,54149267
PRSl	-,3131	,2886	-,0711	,07782395
KLKSbl	-6,320	1,232	-,0401	1,20171368
KLKsl	-,6167	2,237	,1950	,50469197

1. Rasio Modal sebelum penerapan *IFRS* memiliki nilai minimum 8,0% dan nilai maksimum adalah 99,1%. nilai minimum adalah 10,3% dan nilai maksimum adalah 99% dengan nilai *mean* 38,3%. Sebelum Penerapan IFRS, Total Aset diukur dengan menggunakan *Historical cost*, sedangkan setelah penerapan IFRS Total Aset diukur dengan menggunakan *Fair Value* atau nilai pasar yang ada pada saat pelaporan keuangan. Sehingga nilai Total Aset setelah penerapan IFRS akan menjadi lebih besar, dan mengakibatkan Rasio Modal menjadi lebih kecil dibandingkan dengan sebelum penerapan IFRS.

Apabila mengacu pada Peraturan OJK No. 29/POJK.05/2014 pasal 26 yang menyebutkan bahwa Perusahaan Pembiayaan wajib memenuhi rasio permodalan paling sedikit 10%, maka hanya terdapat 1 perusahaan yang memiliki rasio modal dibawah 10%, yaitu WOMF pada laporan keuangan 2008 sebesar 8,0%. Tetapi sejak diterapkannya aturan tersebut pada tahun 2014, seluruh Perusahaan Pembiayaan telah memiliki rasio modal diatas 10%. Nampak juga bahwa rasio modal mengalami peningkatan setelah penerapan IFRS.

2. NPF (*Non Performing Finance*) Rasio sebelum penerapan IFRS memiliki nilai minimum -5,8%, nilai maksimum 98,6% dan *mean* atau nilai rata-rata adalah 9,5%. NPF negatif menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) atau Cadangan penghapusan penyisihan piutang (CP3) lebih besar dari nilai pembiayaan bermasalah. Tidak terdapat perbedaan pengukuran pada NPF sebelum dan sesudah penerapan IFRS.

Mengacu pada Peraturan OJK yang sama pasal 31, OJK menetapkan bahwa Perusahaan Pembiayaan wajib memiliki NPF rasio dibawah 5%. Dari data nampak bahwa NPF rasio menjadi lebih baik dengan indikasi *mean* menurun dari 9,5% sebelum penerapan IFRS menjadi 0,17% setelah penerapan IFRS.

3. Data sampel menunjukkan ROA sebelum penerapan IFRS memiliki nilai minimum sebesar -1,52% nilai maksimum sebesar 39,5%, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 8,84%. Sebelum Penerapan IFRS, Total Aset diukur dengan menggunakan *Historical cost*, sedangkan setelah penerapan IFRS menggunakan *Fair Value* atau nilai pasar yang ada pada saat pelaporan keuangan. Sehingga nilai Total Aset setelah penerapan IFRS akan menjadi lebih besar, dan mengakibatkan ROA menjadi lebih kecil dibandingkan dengan sebelum penerapan IFRS.

OJK tidak menetapkan secara khusus batas minimum suatu ROA perusahaan pembiayaan. Data sampel menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kualitas setelah penerapan IFRS, dimana tidak terdapat perusahaan yang merugi atau memiliki ROA negatif setelah penerapan IFRS. Tetapi nilai *mean* ROA turun dari 8,84% pada saat sebelum penerapan IFRS menjadi 5,83% setelah penerapan IFRS.

4. *Current ratio* atau rasio likuiditas Perusahaan pembiayaan sebelum penerapan IFRS memiliki nilai minimum 116%, nilai maksimum 14.089% dan *mean* 1749,6% sedangkan setelah penerapan IFRS mempunyai nilai minimum adalah 109,6%, nilai maksimum 15141,7% dan *mean* sebesar 1971,7%. Nilai maksimum sebesar 15,141.6%. Tidak terdapat perbedaan pengukuran pada nilai likuiditas perusahaan sebelum dan sesudah penerapan IFRS. Peraturan OJK menetapkan bahwa batas minimum rasio likuiditas adalah 100%. Dari data diatas nampak bahwa terjadi peningkatan rasio likuiditas sebelum dan sesudah penerapan IFRS.

5. *Gearing* Rasio sebelum penerapan IFRS memiliki nilai minimum 0,01 nilai maksimum 8,4 dan *mean* adalah 2,3. Sedangkan setelah penerapan IFRS nilai minimum adalah 0,01 nilai maksimum adalah 7,9 dan *mean* adalah 2,7. Sebelum penerapan IFRS, *equity* perusahaan diukur dengan *at the cost*, dan setelah penerapan IFRS diukur dengan *Fair value*.

Menurut Peraturan OJK No. 30/2014, batas maksimum *Gearing ratio* Perusahaan Pembiayaan adalah 10x yang berarti nilai hutangnya hanya boleh 10 kali dari nilai ekuitasnya. Dari data nampak bahwa terjadi peningkatan *Gearing rasio*, dimana *mean GR* pada saat sebelum penerapan IFRS sebesar 2,3x dan setelah penerapan IFRS menjadi 2,7x.

6. *Prudent* Rasio pada tabel menunjukkan bahwa sebelum penerapan IFRS memiliki nilai minimum -1,444 nilai maksimum 2,843 dan *mean* adalah -0,118. Sedangkan setelah penerapan IFRS, nilai minimum *prudent* rasio adalah -0,313 nilai maksimum 0,289 dan *meannya* adalah -0,071.

Menurut data sampel tersebut diatas, terdapat 9 data laporan keuangan yang bernilai positif. Pada periode setelah penerapan IFRS. Nilai variabel yang positif menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan prinsip *prudent* akuntansi. Sedangkan *mean Prudent* rasio sebelum dan sesudah penerapan IFRS menunjukkan angka yang negatif, hal ini menandakan bahwa kurang diterapkannya prinsip konservatisme pada kedua periode tersebut.

7. Kualitas Laporan Keuangan (KLK) menunjukkan bahwa pada periode sebelum penerapan IFRS nilai minimum adalah -6,32, nilai maksimum 1,232 dan *mean* -0,04. Sedangkan periode setelah penerapan IFRS menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar -0,617 nilai maksimum sebesar 2,237 dan *mean* sebesar 0,195. Nilai KLK yang negatif menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan tersebut menjadi lebih baik karena memiliki *NOA (Non operating accrual)* dan *Total accrual* yang lebih besar dari *Net Income* perusahaan tersebut (Watts, 2003). Nilai *mean* yang meningkat dari 0,04 sebelum penerapan IFRS menjadi 0,195 setelah penerapan IFRS menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan memburuk.

5.2.2 Uji Asumsi Klasik

5.2.2.1 Uji Normalitas

Uji Pengujian Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Normalitas data diukur dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut ini data yang diperoleh, yaitu :

Tabel 5.3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0037537
	Std. Deviation	.29241083
	Absolute	.085
Most Extreme Differences	Positive	.058
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.678
Asymp. Sig. (2-tailed)		.747

a. Test distribution is Normal.

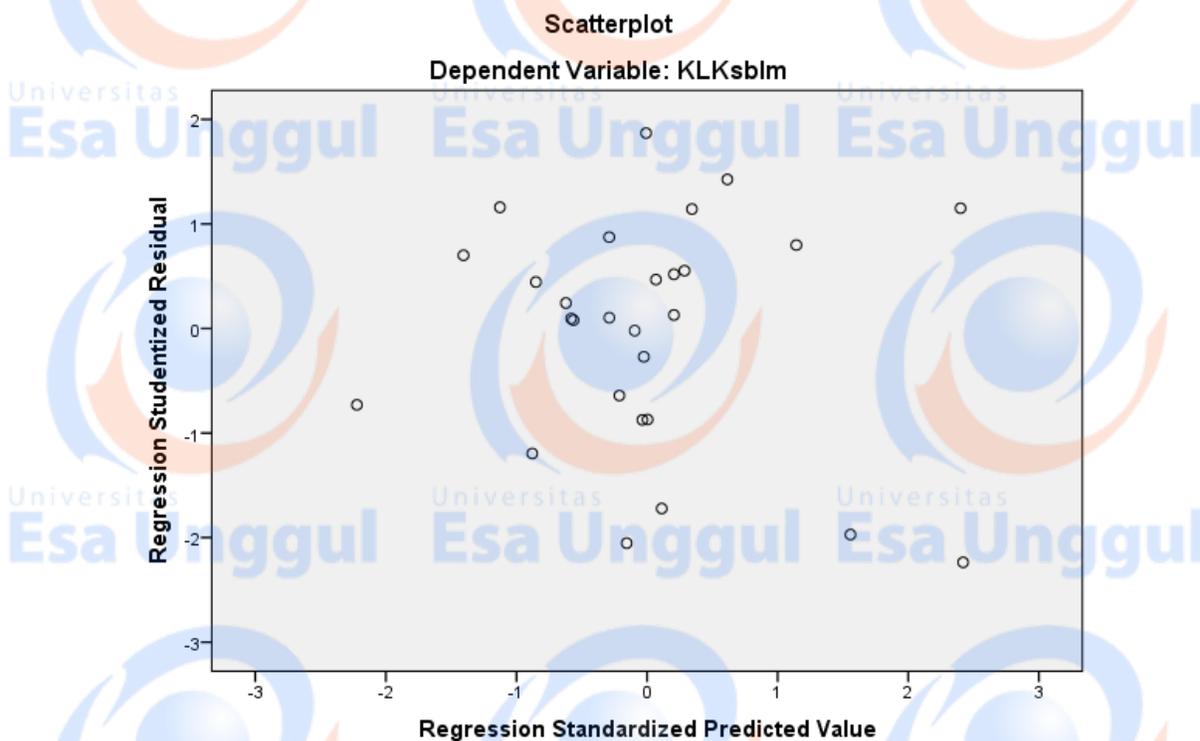
b. Calculated from data.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Hal ini bisa dilihat dari semua variabel memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* diatas 0,05 dan standard deviasi 0,292. Dengan demikian pengolahan data dapat dilanjutkan ke *step* berikutnya.

5.2.2.2 Uji Heteroskedastisitas

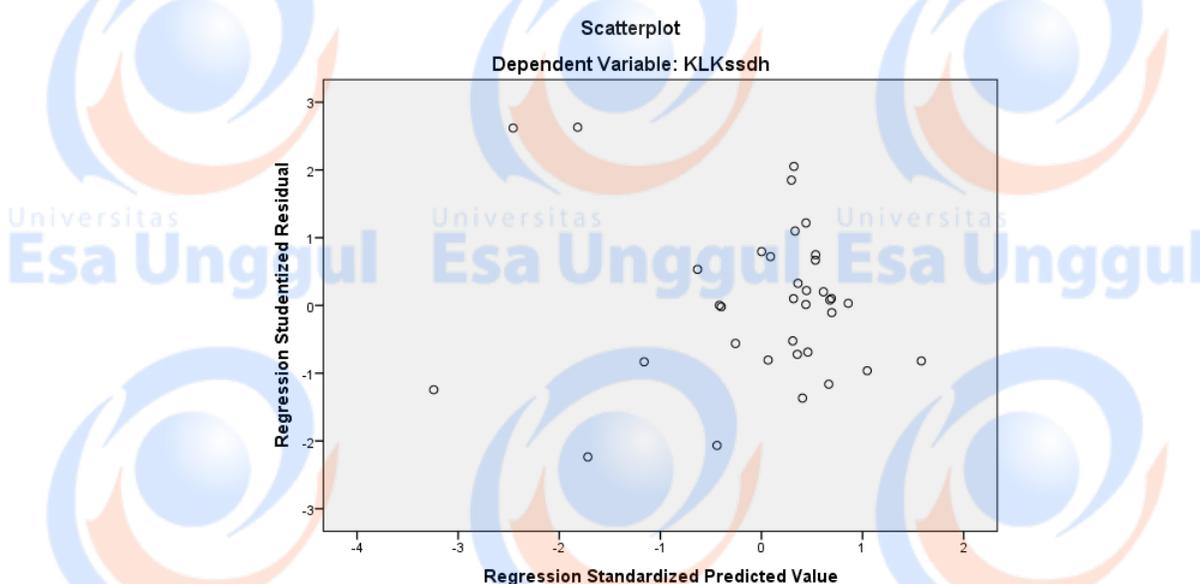
Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Berikut ini adalah hasil uji *heteroskedastisitas* yaitu :

Gambar 5.1 Hasil Uji sebelum penerapan IFRS



Uji *heteroskedastisitas* dilakukan dengan melihat pola grafik *scatterplot*. Hasil dari grafik *scatterplot* pada periode sebelum penerapan IFRS diatas menunjukkan tidak ada pola-pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas. Artinya tidak terjadi ketidaksamaan *variance* residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.

Gambar 5.2 Hasil Uji setelah penerapan IFRS



Hasil Uji *heteroskedastisitas* terhadap data pada periode setelah penerapan IFRS dapat dilakukan dengan melihat pola grafik *scatterplot* diatas. Hasil dari grafik *scatterplot* diatas juga menunjukkan tidak ada pola-pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas. Artinya tidak terjadi ketidaksamaan *variance* residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.

5.2.2.3 Uji Autokorelasi

Tabel 5.4 Hasil Uji Autokorelasi sebelum penerapan IFRS

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.888 ^a	.789	.665	.25016	1.829

a. Predictors: (Constant), M_GRsblm, LQsblm, ROAsblm, M_RPMsblm, M_ROAsblm, RPMsblm, NPFsblm, GRsblm, M_NPFsblm, M_LQsblm

b. Dependent Variable: KLKsblm

Berdasarkan hasil pengujian *autokorelasi* pada tabel sebelum penerapan IFRS diatas diketahui nilai DW sebesar 1,829 kemudian berdasarkan DW tabel dengan menggunakan $n = 63$, $k = 5$ dan tingkat kepercayaan 0,05 maka diketahui nilai *dL* (*lower bound*) adalah 1.4265 dan *dU* (*upper bound*) adalah 1.7671. Sehingga dapat disimpulkan daerah keputusan tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif ($dU < d < 4-dU$).

Tabel 5.5 Hasil Uji Autokorelasi setelah penerapan IFRS

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.808 ^a	.653	.509	.16050	2.037

a. Predictors: (Constant), M_GRssdh, LQssdh, NPFssdh, ROAssdh, M_ROAssdh, GRssdh, M_NPFssdh, M_LQssdh, RPMssdh, M_RPMssdh

b. Dependent Variable: KLKssdh

Berdasarkan hasil pengujian *autokorelasi* pada tabel setelah penerapan IFRS diatas diketahui nilai DW sebesar 2,037 kemudian berdasarkan DW tabel dengan menggunakan $n = 63$, $k = 5$ dan tingkat kepercayaan 0,05 maka diketahui nilai *dL* (*lower bound*) adalah 1.4265 dan *dU* (*upper bound*) adalah 1.7671. Sehingga dapat disimpulkan daerah keputusan tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif ($dU < d < 4-dU$).

5.2.2.4 Uji Multikolinearitas

Uji Multikorelasi bertujuan untuk menguji penemuan korelasi antar variabel bebas.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (yaitu variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol).

Tabel 5.6 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
NPFsblm	.171	5.837
ROAsblm	.592	1.688
LQsblm	.168	5.939
GRsblm	.203	4.931
M_RPMsblm	.137	7.284
M_NPFsblm	.108	9.287
M_ROAsblm	.560	1.784
M_LQsblm	.126	7.907
M_GRsblm	.163	6.125

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak ada gejala korelasi yang kuat diantara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matrik korelasi untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen. Menurut Ghozali (2006:97), jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi umumnya diatas 0,95 atau diatas 95%, maka hal ini merupakan indikasi adanya *multikolonieritas*.

Hasil pengujian pada tabel 5.6 menunjukkan tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel independen yang lebih besar dari 0,95, maka dapat disimpulkan tidak terdapat indika si *multikolonieritas* antar variabel independen. Nilai *tolerance* semua variabel bebas lebih besar dari 0,10, demikian pula nilai VIF semuanya kurang dari 10 ($VIF < 10$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengindikasikan adanya *multikolinieritas*.

5.2.2.5 Uji F

Pengujian terhadap pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap dependen variabel Kualitas Laporan keuangan.

Tabel 5.7 Hasil uji F sebelum penerapan IFRS

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.980	10	.398	6.360	.000 ^b
	Residual	1.064	17	.063		
	Total	5.044	27			

a. Dependent Variable: KLKsblm

b. Predictors: (Constant), M_GRsblm, LQsblm, ROAsblm, M_RPMsblm, M_ROAsblm, RPMsblm, NPFsblm, GRsblm, M_NPFsblm, M_LQsblm

Hasil uji F (ANOVA) pada tabel 5.7 diatas menunjukkan bahwa Rasio modal, NPF rasio, ROA, Current rasio, Gearing rasio dan Prudent Akuntansi sebelum penerapan IFRS menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti $\alpha < 0,05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis tersebut diterima.

Tabel 5.8 Hasil Uji F setelah penerapan IFRS

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.166	10	.117	4.524	.001 ^b
	Residual	.618	24	.026		
	Total	1.784	34			

a. Dependent Variable: KLKssdh

b. Predictors: (Constant), M_GRssdh, LQssdh, NPFssdh, ROAssdh, M_ROAssdh, GRssdh, M_NPFssdh, M_LQssdh, RPMssdh, M_RPMssdh

Hasil uji F (ANOVA) pada tabel 5.8 diatas menunjukkan bahwa Rasio modal, NPF rasio, ROA, Current rasio, Gearing rasio dan Prudent Akuntansi setelah penerapan IFRS juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti $\alpha < 0,05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis tersebut diterima.

5.2.2.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5.9 Koefisien determinasi (R^2) sebelum IFRS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.888 ^a	.789	.665	.25016	1.829

a. Predictors: (Constant), M_GRsblm, LQsblm, ROAsblm, M_RPMsblm, M_ROAsblm, RPMsblm, NPFsblm, GRsblm, M_NPFsblm, M_LQsblm

b. Dependent Variable: KLKsblm

Koefisien determinasi pada regresi linear sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa besarnya *adjusted R square* adalah 0,665 hal ini membuktikan bahwa 66,5% variasi variabel Kualitas Laporan Keuangan yang dapat dijelaskan oleh 5 (lima) variabel independen Rasio Modal, Rasio NPF, ROA, *Current Rasio* dan Gearing Rasio sebelum penerapan IFRS. Sedangkan sisa 33,5% adalah faktor lain yang tidak dibahas.

Tabel 5.10 Koefisien determinasi (R^2) setelah IFRS

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.808 ^a	.653	.509	.16050	2.037

a. Predictors: (Constant), M_GRssdh, LQssdh, NPFssdh, ROAssdh, M_ROAssdh, GRssdh, M_NPFssdh, M_LQssdh, RPMssdh, M_RPMssdh

b. Dependent Variable: KLKssdh

Koefisien determinasi pada regresi linear diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa besarnya *adjusted R square* adalah 0,509 hal ini membuktikan bahwa 50,9% variasi variabel Kualitas Laporan Keuangan yang dapat dijelaskan oleh 5 (lima) variabel independen Rasio Modal, Rasio NPF, ROA, *Current Rasio* dan Gearing Rasio setelah penerapan IFRS. Sedangkan sisa 49,1% adalah faktor lain yang tidak dibahas.

Nampak bahwa koefisien determinasi sebelum penerapan IFRS lebih besar dari setelah penerapan IFRS, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh rasio keuangan seperti rasio modal, NPF rasio, ROA, *current rasio*, dan gearing rasio berpengaruh dominan terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan setelah penerapan IFRS yang menggunakan principle base, pangaruh rasio keuangan menjadi lebih rendah karena adanya beberapa penyesuaian yang dilakukan, seperti misalnya *fair value*.

5.2.2.7 Uji t

Analisa Uji regresi dilakukan untuk memperoleh jawaban atas jawaban yang diturunkan. Hasil uji regresi ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

5.11 Tabel Uji t

		Std. Deviation	t	Sig. (2- tailed)
Pair 1	RPMsblm - RPMssdh	.20017	2.266	.032
Pair 2	NPFsblm - NPFssdh	.59707	-3.811	.001
Pair 3	ROAsblm - ROAssdh	3.41851	-.917	.367
Pair 4	LQsblm – LQssdh	3.70647	-.778	.444
Pair 5	GRsblm – GRssdh	1.52669	-2.593	.015

- a. Pengujian H_1 : Terdapat perbedaan pengaruh positif Rasio permodalan terhadap kualitas laporan keuangan Perusahaan pembiayaan sebelum dan sesudah penerapan IFRS.

Berdasarkan Tabel 5.11 diatas nilai signifikansi Rasio modal sebelum dan sesudah penerapan IFRS adalah 0,032 yang berarti bahwa $\alpha < 0,05$, maka hipotesis tersebut dapat **diterima**.

- b. Pengujian H_2 : Terdapat perbedaan pengaruh negatif Rasio *Non-performing finance* (NPF) terhadap kualitas laporan keuangan Perusahaan pembiayaan sebelum dan sesudah penerapan IFRS.

Berdasarkan Tabel 5.11 diatas, rasio NPF sebelum dan sesudah penerapan IFRS memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti bahwa $\alpha < 0,05$ maka hipotesis tersebut **diterima**, dengan kata lain bahwa rasio NPF berpengaruh pada Kualitas Laporan Keuangan sebelum dan sesudah penerapan IFRS.

- c. Pengujian H_3 : Terdapat perbedaan pengaruh positif rasio rentabilitas (ROA) terhadap kualitas laporan keuangan Perusahaan pembiayaan sebelum dan sesudah penerapan IFRS. Tabel 5.11 menunjukkan bahwa rasio rentabilitas (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,367 yang berarti bahwa $\alpha > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 dapat **ditolak**.

- d. Pengujian H_4 : Terdapat perbedaan pengaruh positif Rasio likuiditas (*Current ratio*) terhadap kualitas laporan keuangan Perusahaan pembiayaan sebelum dan sesudah penerapan IFRS.

Berdasarkan tabel 5.11 diatas, nilai signifikansi Current Ratio adalah 0,444 dan ini menunjukkan bahwa $\alpha > 0,05$, Sehingga hipotesis ini **ditolak**. Hasil hipotesis ini

mengungkapkan bahwa Current Ratio yang menjadi ukuran likuiditas perusahaan, tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

- e. Pengujian H_5 : Terdapat perbedaan pengaruh positif *Gearing* rasio terhadap kualitas laporan keuangan Perusahaan pembiayaan sebelum dan sesudah penerapan IFRS. Pengujian Hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Gearing* Rasio adalah 0,015 yang berarti bahwa $\alpha < 0,05$. Sehingga hipotesis 5 bahwa *Gearing* rasio berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan Perusahaan pembiayaan sebelum dan sesudah penerapan IFRS **diterima**.

5.2.2.8 Uji *Moderating Regression Analysis* (MRA)

Uji ini digunakan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas (independent) dengan variabel moderating. Hasil Uji MRA ditunjukkan dalam tabel berikut :

5.12 Tabel Uji Moderating

Paired Samples Test				
		Std. Deviation	t	Sig. (2-tailed)
Pair 6	M_RPMsblm - M_RPMssdh	.20789	-3.107	.004
Pair 7	M_NPFsblm - M_NPFssdh	.41412	-1.509	.143
Pair 8	M_ROAsblm - M_ROAssdh	.84164	-2.115	.044
Pair 9	M_LQsblm - M_LQssdh	1.85939	-1.872	.072
Pair 10	M_GRsblm - M_GRssdh	.70958	-1.779	.086

- a. Pengujian H_6 : Prudent akuntansi sebagai variabel moderating berpengaruh positif pada perbedaan pengaruh rasio permodalan terhadap kualitas laporan keuangan Perusahaan pembiayaan sebelum dan sesudah penerapan IFRS. Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi Prudent akuntansi sebagai variabel moderating berpengaruh positif pada hubungan rasio permodalan dan kualitas laporan keuangan Perusahaan pembiayaan sebelum dan sesudah penerapan IFRS adalah 0,004 yang berarti bahwa $\alpha < 0,05$, sehingga hipotesis ini dapat **diterima**.
- b. Pengujian H_7 : Prudent akuntansi sebagai variabel moderating berpengaruh positif pada perbedaan pengaruh NPF rasio terhadap kualitas laporan keuangan Perusahaan pembiayaan sebelum dan sesudah penerapan IFRS. Pengujian hipotesis dalam 4.12 menunjukkan bahwa nilai signifikansi Prudent akuntansi sebagai variabel moderating berpengaruh positif pada hubungan NPF rasio dan kualitas laporan keuangan Perusahaan

pembiayaan sebelum dan sesudah penerapan IFRS adalah 0,143 yang berarti bahwa $\alpha > 0,05$, sehingga hipotesis ini **ditolak**.

- c. Pengujian H_8 : Prudent akuntansi sebagai variabel moderating berpengaruh positif pada perbedaan pengaruh ROA terhadap kualitas laporan keuangan Perusahaan pembiayaan sebelum dan sesudah penerapan IFRS. Tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai signifikansi Prudent akuntansi sebagai variabel moderating berpengaruh positif pada hubungan ROA dan kualitas laporan keuangan Perusahaan pembiayaan sebelum dan sesudah penerapan IFRS adalah 0,044 yang berarti bahwa nilai $\alpha < 0,05$. Nilai signifikansi ini menunjukkan bahwa hipotesis ini **diterima**.
- d. Pengujian H_9 : Prudent akuntansi sebagai variabel moderating berpengaruh positif pada perbedaan pengaruh rasio likuiditas terhadap kualitas laporan keuangan Perusahaan pembiayaan sebelum dan sesudah penerapan IFRS. Dari hasil uji hipotesis MRA yang ditunjukkan pada tabel 4.12, nilai signifikansi rasio likuiditas (*current ratio*) adalah 0,072 yang berarti bahwa nilai $\alpha > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis tersebut **ditolak**.
- e. Pengujian H_{10} : Prudent akuntansi sebagai variabel moderating berpengaruh positif pada perbedaan pengaruh gearing rasio terhadap kualitas laporan keuangan Perusahaan pembiayaan sebelum dan sesudah penerapan IFRS. Tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai signifikansi Prudent akuntansi sebagai variabel moderating berpengaruh positif pada hubungan gearing rasio dan kualitas laporan keuangan Perusahaan pembiayaan sebelum dan sesudah penerapan IFRS adalah 0,086 yang berarti bahwa nilai bahwa $\alpha > 0,05$. Nilai signifikansi ini menunjukkan bahwa hipotesis ini **ditolak** dengan arah positif.

5.2.2.9 Uji Chow Test

Regresi data selama tahun sebelum penerapan IFRS (2008-2011) dan hasil yang diambil berupa residual dari table anova yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.13 Hasil Uji Regresi sebelum penerapan IFRS (2008-2011)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.389	5	.478	3.960	.010 ^b
	Residual	2.655	22	.121		
	Total	5.044	27			

a. Dependent Variable: KLKsblm

b. Predictors: (Constant), GRsblm, NPFsblm, LQsblm, ROAsblm, RPMsblm

Regresi data selama tahun sesudah penerapan IFRS (2012-2016) dan hasil yang diambil berupa residual dari table anova yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi sesudah penerapan IFRS (2012-2016)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.893	5	.179	5.809	.001 ^b
	Residual	.891	29	.031		
	Total	1.784	34			

a. Dependent Variable: KLKssdh

b. Predictors: (Constant), GRssdh, NPFssdh, LQssdh, ROAssdh, RPMssdh

Setelah semua regresi total, sebelum dan sesudah dilakukan langkah berikutnya yaitu memasukkan angka residual masing-masing di atas ke dalam rumus (Ghazali, 2011) sebagai berikut:

$$F = \frac{(R_{ssr} - R_{ssur}) / k}{(R_{ssur}) / (n_1 + n_2 - 2k)}$$

Keterangan :

R_{ssr} = Nilai Restricted residual sum of squares (2008-2016)

R_{ssur} = RSS1 (2008-2011) + RSS2 (2012-2016)

N₁ = Jumlah sample 2008-2011

N₂ = Jumlah sample 2012-2016

K = Jumlah parameter yang diestimasi

Sehingga, diperoleh angka berikut :

$$F = \frac{5.987 - 3.546/5}{3.546/63}$$

$$F = \frac{0,4882}{0,0562}$$

$$F = 8,673$$

Jika $F_{hitung} > F_{table}$ maka kita menolak hipotesis nol dan menyimpulkan bahwa model regresi sebelum dan sesudah memang berbeda. Dari table F dengan $df = 5$ dan 63 tingkat signifikansi $0,05$ didapat nilai F_{table} $2,36$. Oleh karena $F_{hitung} > F_{table}$ dapat disimpulkan bahwa regresi tahun 2012 mempengaruhi stabilitas model regresi atau dengan kata lain hubungan antara variable independen dan dependen mengalami perubahan selama tahun periode pengamatan yaitu 2008-2016.

Sebelum penerapan IFRS pengaruh simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (R^2) sebesar $0,665$ dan setelah penerapan IFRS menunjukkan nilai (R^2) sebesar $0,589$. Hal ini menunjukkan bahwa Rasio keuangan dan Prudent Akuntansi sebelum penerapan IFRS mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan lebih besar dari pada pengaruhnya setelah penerapan IFRS.

5.3 Pembahasan Hipotesis

Hasil penelitian yang dilakukan pada pengujian H_1-H_{10} menunjukkan bahwa terdapat hipotesis yang diterima dan ditolak.

1. Perbedaan Pengaruh rasio permodalan terhadap kualitas laporan keuangan Perusahaan pembiayaan sebelum dan sesudah penerapan IFRS

Hasil pengujian hipotesis bahwa rasio permodalan berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan Perusahaan pembiayaan sebelum dan sesudah penerapan IFRS pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi $0,032$ yang berarti bahwa hipotesis tersebut **diterima**.

Menurut hasil penelitian, *mean* Rasio Modal sebelum penerapan IFRS adalah $47,74\%$ sedangkan *mean* setelah penerapan IFRS mengalami penurunan menjadi $38,2\%$. Nilai *mean* sebelum dan sesudah penerapan IFRS menunjukkan bahwa Perusahaan Pembiayaan telah memenuhi aturan OJK No. 29/POJK..05/2014 yang menetapkan minimum Rasio permodalan sebesar 10% .

Penurunan nilai *mean* tersebut terjadi karena adanya perbedaan pengukuran Total aset dalam PSAK. Dimana pengukuran Total aset sebelum penerapan IFRS, PSAK mengacu pada US GAAP yang mengukur Total aset dengan menggunakan *Book value*, sedangkan setelah penerapan IFRS sejak tahun 2012, Total aset diukur dengan menggunakan harga pasar (*Market value / Fair value*). Hal ini menunjukkan bahwa setelah penerapan IFRS penggunaan Fair Value dapat meningkatkan nilai Total Aset Perusahaan, sedangkan nilai

Modal adalah tetap, sehingga rasio modal menjadi lebih kecil dibandingkan dengan sebelum penerapan IFRS.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Buwono (2014) yang meneliti rasio permodalan pada Perbankan. Buwono mengungkapkan bahwa rasio kecukupan modal (*Capital Adequancy Ratio*) yang tinggi dapat menjamin kelangsungan usaha perbankan dari risiko kebangkrutan. Dengan kata lain bahwa rasio permodalan yang tinggi membawa pengaruh yang positif pada kualitas laporan keuangan perusahaan tersebut.

2. Perbedaan pengaruh rasio Non-performing finance (NPF) terhadap kualitas laporan keuangan Perusahaan pembiayaan sebelum dan sesudah penerapan IFRS

Menurut hasil analisa penelitian ini yang memiliki hipotesis bahwa rasio NPF berpengaruh negatif pada kualitas laporan keuangan pada perusahaan pembiayaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti hipotesis ini dapat **diterima**.

Pengukuran NPF sebelum dan sesudah penerapan IFRS mengalami perubahan, sehingga penelitian ini tidak menemukan perbedaan pengaruh rasio NPF pada kualitas laporan keuangan sebelum dan sesudah penerapan IFRS.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sejenis dari Wisnu Mawardi (2008) yang melakukan penelitian pada sektor perbankan. Wisnu Mawardi menyatakan bahwa NPL (*Non Performing Loan*) semakin besar maka risiko kredit menjadi besar dan akan memperbesar biaya pencadangan atau biaya lainnya sehingga berpotensi menurunkan laba atau bahkan membuat kerugian.

3. Perbedaan Pengaruh rasio rentabilitas (ROA) terhadap kualitas laporan keuangan Perusahaan pembiayaan sebelum dan sesudah penerapan IFRS

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi 0,367 yang berarti bahwa hipotesis melebihi 0,05, sehingga hipotesis bahwa ROA berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan perusahaan pembiayaan adalah **ditolak**.

Menurut hasil penelitian, *mean* ROA sebelum penerapan IFRS adalah 8,8% sedangkan *mean* setelah penerapan IFRS mengalami penurunan menjadi 5,8%. Nilai *mean* sebelum dan sesudah penerapan IFRS menunjukkan bahwa Perusahaan Pembiayaan telah memenuhi aturan OJK No. 29/POJK..05/2014 yang menetapkan standar ROA sebesar 2%.

Penurunan nilai *mean* tersebut terjadi karena adanya perbedaan pengukuran Total aset dalam PSAK. Dimana pengukuran Total aset sebelum penerapan IFRS, PSAK mengacu

pada US GAAP yang mengukur Total aset dengan menggunakan *Book value*, sedangkan setelah penerapan IFRS sejak tahun 2012, Total aset diukur dengan menggunakan harga pasar (*Market value / Fair value*). Hal ini menunjukkan bahwa setelah penerapan IFRS penggunaan *Fair Value* dapat menurunkan nilai Total Aset Perusahaan, sedangkan nilai Modal adalah tetap, sehingga rasio modal menjadi lebih kecil dibandingkan dengan sebelum penerapan IFRS.

Hasil penelitian ini menolak hasil penelitian Buwono (2014) yang menyatakan bahwa Kualitas laporan keuangan (KLK) meningkat apabila KLK bernilai negatif, karena Non operating accrual dan Total accrual yang lebih besar daripada apabila akrual bernilai negatif, karena laba lebih rendah dari *cash flow* yang diperoleh oleh perusahaan dan itu artinya kualitas laporan keuangan meningkat rendah.

4. Perbedaan Pengaruh rasio likuiditas (*Current ratio*) terhadap kualitas laporan keuangan Perusahaan pembiayaan sebelum dan sesudah penerapan IFRS

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis rasio likuiditas (*Current ratio*) berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan Perusahaan pembiayaan sebelum dan sesudah penerapan IFRS memiliki nilai signifikansi 0,444 yang berarti bahwa hipotesis ini **ditolak**.

Rasio likuiditas penting bagi kinerja keuangan, karena likuiditas mempunyai hubungan yang erat dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profitabilitas). Tetapi penelitian ini tidak menunjukkan terdapatnya perbedaan pengaruh tersebut, karena pengukuran rasio likuiditas yang disyaratkan dalam peraturan OJK tidak terdapat perbedaan dalam pengukuran akuntansi (PSAK) yang berlaku. Dimana pengukuran *current ratio* maupun *current liabilities* memiliki pengukuran yang sama pada periode sebelum maupun sesudah penerapan IFRS.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Buwono (2014) yang menyebutkan bahwa likuiditas perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

5. Perbedaan Pengaruh Gearing rasio pada kualitas laporan keuangan Perusahaan pembiayaan sebelum dan sesudah penerapan IFRS

Hasil penelitian terhadap hipotesis bahwa Gearing rasio berpengaruh pada kualitas laporan keuangan Perusahaan pembiayaan sebelum dan sesudah penerapan IFRS memiliki nilai signifikansi 0,015 yang berarti bahwa hubungan tersebut **diterima**.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan Gearing rasio sebelum dan sesudah penerapan IFRS. *Mean gearing* rasio sebelum penerapan IFRS adalah 2,3 dan *mean* setelah penerapan IFRS adalah 2,7. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan pengukuran hutang perusahaan. Sebelum penerapan IFRS yang menganut aturan GAAP, hutang perusahaan dihitung berdasarkan *historical base (at cost)* sedangkan setelah penerapan IFRS diukur dengan menggunakan *market value (fair value)*. Sehingga terjadinya peningkatan jumlah hutang setelah penerapan IFRS.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya seperti penelitian Buwono (2014). Besarnya *leverage (gearing rasio)* perusahaan akan menyebabkan perusahaan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik di mata investor.

6. Pengaruh Prudent akuntansi sebagai variabel moderating pada perbedaan pengaruh Rasio permodalan terhadap kualitas laporan keuangan Perusahaan pembiayaan sebelum dan sesudah penerapan IFRS

Hasil penelitian ini yang memiliki hipotesis bahwa Prudent akuntansi sebagai variabel moderating berpengaruh positif pada hubungan Rasio permodalan dan kualitas laporan keuangan Perusahaan pembiayaan sebelum dan sesudah penerapan IFRS memiliki nilai signifikansi 0,004 yang berarti bahwa hipotesis tersebut dapat **diterima**.

Data penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan IFRS pengaruh prudent akuntansi terhadap rasio modal dan kualitas laporan keuangan memiliki nilai *mean* sebesar -0,2%, sedangkan setelah penerapan IFRS pengaruh prudent akuntansi terhadap rasio modal dan kualitas laporan keuangan meningkat menjadi -1,8%. Meningkatnya total aset karena adanya pengukuran yang berdasarkan *fair value / market value* setelah penerapan IFRS, dilain sisi sikap prudent akuntansi akan menilai aktiva dengan nilai terendah. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya rasio modal akan meningkatkan sikap prudent suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Sari dan Adhariani (2009) yang mengungkapkan bahwa semakin besar rasio leverage, maka perusahaan menjadi kurang konservatif (prudent) dalam menggunakan prosedur yang meningkatkan laba.

7. **Pengaruh Prudent akuntansi sebagai variabel moderating pada perbedaan pengaruh NPF Rasio terhadap kualitas laporan keuangan Perusahaan pembiayaan sebelum dan sesudah penerapan IFRS**

Hasil penelitian hipotesis menunjukkan bahwa *Prudent* akuntansi sebagai variabel *moderating* berpengaruh pada hubungan NPF Rasio dan kualitas laporan keuangan Perusahaan pembiayaan sebelum dan sesudah penerapan IFRS memiliki nilai signifikansi sebesar 0,143 yang berarti bahwa hipotesis **ditolak**.

Hipotesis ditolak karena tidak terdapatnya perbedaan pengukuran dan perbedaan pengaruh pada rasio NPF sebelum dan sesudah penerapan IFRS. NPF rasio yang rendah maupun tinggi, tetap menjadikan Perusahaan *Prudent* dalam menangani pembiayaan bermasalah.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian oleh Darmawan (2014) yang meneliti perusahaan perbankan yang menyatakan bahwa NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL yang tinggi akan mengakibatkan kualitas laporan keuangan menjadi lebih rendah.

8. **Pengaruh Prudent akuntansi sebagai variabel moderating pada perbedaan pengaruh ROA terhadap kualitas laporan keuangan Perusahaan pembiayaan sebelum dan sesudah penerapan IFRS**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Prudent* akuntansi sebagai variabel moderating berpengaruh pada hubungan ROA dan Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan pembiayaan sebelum dan sesudah penerapan IFRS memiliki nilai signifikansi sebesar 0,044 yang berarti bahwa hipotesis dapat **diterima**.

Data penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan IFRS pengaruh prudent akuntansi terhadap ROA dan kualitas laporan keuangan memiliki nilai *mean* sebesar -3,7%, sedangkan setelah penerapan IFRS pengaruh prudent akuntansi terhadap ROA dan kualitas laporan keuangan menjadi -0,5%. Hal ini menunjukkan bahwa sikap prudent yang memperlambat pengakuan *revenues* dan mempercepat pengakuan *expenses* mempengaruhi Kualitas laporan keuangan. Di lain sisi perhitungan ROA sebelum penerapan IFRS menggunakan pengukuran total aset yang berdasarkan *book value*, sedangkan pengukuran total aset setelah penerapan IFRS menggunakan pengukuran berdasarkan *fair value*.

Sehingga prudent akuntansi mempengaruhi hubungan ROA dan kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian Remon Gunanta (2012) yang menyatakan bahwa Konservatisme atau prudent akuntansi berpengaruh positif terhadap ROA dan return saham.

9. Pengaruh Prudent akuntansi sebagai variabel moderating pada perbedaan pengaruh rasio likuiditas terhadap kualitas laporan keuangan Perusahaan pembiayaan sebelum dan sesudah penerapan IFRS

Hasil penelitian terhadap hipotesis bahwa Prudent akuntansi sebagai variabel moderating berpengaruh positif pada hubungan rasio likuiditas dengan kualitas laporan keuangan Perusahaan pembiayaan sebelum dan sesudah penerapan IFRS menunjukkan nilai signifikansi 0,072, sehingga hipotesis tersebut **ditolak**.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pada hubungan rasio likuiditas dan prudent akuntansi pada kualitas laporan keuangan, karena tidak terdapatnya perbedaan pengukuran Rasio likuiditas (current ratio) dalam standar akuntansi (PSAK) sebelum dan sesudah penerapan IFRS.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sejenis dari Hilda Indria Septyawanti (2013) yang menyatakan bahwa Konservatisme Akuntansi dan Rasio Keuangan (leverage, liquidity dan profitability) berpengaruh positif terhadap perusahaan dan peringkat obligasi. Semakin tinggi tingkat konservatisme maka rasio keuangan dan peringkat obligasi juga meningkat.

10. Pengaruh Prudent akuntansi sebagai variabel moderating pada perbedaan pengaruh gearing rasio terhadap kualitas laporan keuangan Perusahaan pembiayaan sebelum dan sesudah penerapan IFRS

Hasil penelitian terhadap hipotesis bahwa Prudent akuntansi sebagai variabel moderating berpengaruh positif pada hubungan gearing rasio dengan kualitas laporan keuangan Perusahaan pembiayaan sebelum dan sesudah penerapan IFRS memiliki nilai 0,086 sehingga hipotesis tersebut **ditolak**.

Hipotesis yang ditolak dapat diartikan bahwa Prudent ratio tidak berhubungan secara langsung pada hubungan antara Gearing rasio dengan kualitas laporan keuangan. Gearing rasio pada penelitian ini adalah ukuran hutang perusahaan terhadap permodalannya. Dalam

menjalankan usahanya, perusahaan pembiayaan tentunya memerlukan pinjaman modal atau hutang dari pihak ketiga seperti bank maupun investor lainnya. Prudent Akuntansi dalam penelitian ini adalah hasil perhitungan antara Net Income dikurangi Cash Flow operasional. Sedangkan bertambah atau berkurangnya hutang perusahaan tidak berpengaruh pada *cash flow operational* tetapi berpengaruh secara langsung pada cash flow pendanaan (*cash flow from financing activities*).

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Remon Gunanta (2012) yang menyatakan bahwa Konservatisme berpengaruh positif terhadap return saham, dimana return saham yang salah satunya variabelnya diukur dengan menggunakan Gearing rasio. Gearing rasio yang meningkat apabila konservatisme akuntansi juga meningkat.

11. Perbedaan pengaruh permodalan, NPF Rasio, ROA, Current Rasio dan Gearing Rasio terhadap Kualitas laporan keuangan sebelum dan sesudah IFRS.

Hasil uji Chow test menunjukkan bahwa adanya peningkatan kualitas laporan keuangan sebelum dan sesudah penerapan IFRS pada tahun 2012.

Hasil ini menunjukkan bahwa Penerapan IFRS yang berdasarkan pada prinsip-prinsip *Principle based* dan penerapan *fair value* dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Keunggulan menggunakan *principle based* adalah perusahaan dapat memilih perlakuan akuntansi yang merefleksikan transaksi atau kejadian ekonomi yang mendasarinya (Ari, 2011). Sehingga kualitas laporan keuangan menjadi meningkat dan terdapat *fairness* dalam *disclosure* laporan keuangan.

Sebelum penerapan IFRS, penggunaan *historical cost* menunjukkan kelemahan bahwa laporan keuangan tidak mencerminkan nilai aset atau hutang perusahaan pada saat tersebut. Sedangkan keunggulan penggunaan *fair value* adalah penilaian aset atau hutang berdasarkan harga pasar dengan mengukur realitas ekonomi akan menjadikan laporan keuangan lebih mendekati fakta yang sebenarnya (*reliability*).

Sebelum penerapan IFRS pengaruh simultan *prudent* akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan (R^2) sebesar 0,665. Sedangkan setelah penerapan IFRS R^2 menunjukkan nilai sebesar 0,509. Hal ini terjadi karena sebelum penerapan IFRS, *prudent akuntansi* dipandang sebagai aturan yang menunjukkan perannya sebagai keterbatasan di dalam karakteristik Kualitas Laporan Keuangan, sehingga sudah mampu menerapkan aturan dalam penyajian laporan keuangan.

Setelah penerapan IFRS yang menganut *principle based*, *prudent akuntansi* berperan sebagai faktor yang mempengaruhi secara langsung dalam proses penetapan kebijakan rasio modal, sehingga mampu memberikan pertimbangan kehati-hatian dalam proses penyajian laporan keuangan. Proses ini merupakan hal yang utama dalam penerapan IFRS karena menganut *Principle based* yang dapat menggunakan prinsip *adjustment* melalui pertimbangan yang sehat (*prudent*) sebagai faktor primer atau utama dalam faktor *reliability* (keandalan) dalam penyajian laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Armelia (2014) yang mengatakan bahwa Implementasi IFRS meningkatkan kualitas laporan keuangan.

BAB VI KESIMPULAN & SARAN

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat rasio kesehatan Rasio Modal, Rasio NPF, ROA, Current Rasio dan Gearing Rasio dan Prudent Akuntansi sebagai variabel moderating terhadap kualitas laporan keuangan sebelum dan sesudah penerapan IFRS pada perusahaan pembiayaan. Berdasarkan analisis hasil pengujian data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hipotesis 1 yang menunjukkan perbedaan pengaruh positif Rasio Modal terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebelum dan sesudah penerapan IFRS dengan tingkat signifikansi 0,032 **diterima**. Setelah penerapan IFRS penggunaan *Fair Value* dapat meningkatkan nilai Total Aset Perusahaan, sedangkan nilai Modal adalah tetap, sehingga rasio modal menjadi lebih kecil dibandingkan dengan sebelum penerapan IFRS. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peningkatan rasio modal akan meningkatkan Kualitas laporan keuangan.
2. Hipotesis 2 yang menunjukkan perbedaan pengaruh Rasio NPF terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebelum dan sesudah penerapan IFRS dengan tingkat signifikansi 0,001 **diterima**. Perusahaan pembiayaan wajib menjaga kualitas aset pembiayaan dan rasio NPF serendah mungkin. Hipotesis diterima karena NPF yang rendah hanya akan menjaga keuntungan perusahaan. Pengukuran NPF dan rasio NPF tidak mengalami perubahan sebelum dan sesudah penerapan IFRS, sehingga Kualitas Laporan Keuangan tidak terpengaruh oleh rasio NPF.
3. Hipotesis 3 yang menunjukkan perbedaan pengaruh ROA terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebelum dan sesudah penerapan IFRS dengan tingkat signifikansi 0,367 **ditolak**. Total aset diukur dengan menggunakan harga pasar (*Market value / Fair value*). Hal ini menunjukkan bahwa setelah penerapan IFRS penggunaan *Fair Value* dapat menurunkan nilai Total Aset Perusahaan, sedangkan nilai Modal adalah tetap, sehingga rasio modal menjadi lebih kecil dibandingkan dengan sebelum penerapan IFRS.
4. Hipotesis 4 yang menunjukkan perbedaan pengaruh Current Rasio terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebelum dan sesudah penerapan IFRS dengan tingkat signifikansi 0,444 **ditolak**. Pengukuran Current ratio adalah perbandingan aset lancar dan hutang lancar,

5. dimana pengukuran ini tidak terpengaruh sebelum dan sesudah penerapan IFRS. Sehingga hasil hipotesis menunjukkan bahwa Current ratio tidak mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan.
6. Hipotesis 5 yang menunjukkan perbedaan pengaruh Gearing Rasio terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebelum dan sesudah penerapan IFRS dengan tingkat signifikansi 0,015 **diterima**. Terdapat perbedaan pengukuran Gearing rasio sebelum dan sesudah penerapan IFRS. Sebelum penerapan IFRS, *equity* diukur dengan *at the cost* sedangkan setelah penerapan IFRS diukur dengan *Fair value*.
7. Hipotesis 6 yang menunjukkan pengaruh Prudent Akuntansi sebagai variabel moderating pada pengaruh perbedaan Rasio Modal terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebelum dan sesudah penerapan IFRS dengan tingkat signifikansi 0,004 **diterima**. Terdapat perbedaan pengukuran Rasio Modal sebelum dan sesudah penerapan IFRS. Pengukuran total aset sebelum penerapan IFRS menggunakan *historical value*, dan pengukuran setelah penerapan IFRS menggunakan *fair value*, hal ini akan mempengaruhi rasio modal. Hasil penelitian menunjukkan rasio modal yang meningkat maka perusahaan akan semakin *prudent* dan mempengaruhi kualitas laporan keuangan.
8. Hipotesis 7 yang menunjukkan pengaruh Prudent Akuntansi sebagai variabel moderating pada pengaruh perbedaan NPF Rasio terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebelum dan sesudah penerapan IFRS dengan tingkat signifikansi 0,143 adalah **ditolak**. Tidak terdapat perbedaan pengukuran pada pengukuran NPF sebelum dan sesudah penerapan IFRS. Tetapi NPF yang tinggi akan mempengaruhi rendahnya operational cash flow dari penerimaan pembiayaan, sehingga perusahaan akan semakin prudent.
9. Hipotesis 8 yang menunjukkan pengaruh Prudent Akuntansi sebagai variabel moderating pada pengaruh perbedaan ROA terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebelum dan sesudah penerapan IFRS dengan tingkat signifikansi 0,044 **diterima**. Sikap prudent yang memperlambat pengakuan *revenues* dan mempercepat pengakuan *expenses* mempengaruhi Kualitas laporan keuangan. Sedangkan perhitungan ROA sebelum penerapan IFRS menggunakan pengukuran total aset yang berdasarkan *book value*, dan pengukuran total aset setelah penerapan IFRS menggunakan pengukuran berdasarkan *fair value*. Sehingga prudent akuntansi mempengaruhi hubungan ROA dan kualitas laporan keuangan.

10. Hipotesis 9 yang menunjukkan pengaruh Prudent Akuntansi sebagai variabel moderating pada pengaruh perbedaan *Current* Rasio terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebelum dan sesudah penerapan IFRS dengan tingkat signifikansi 0,072 maka Hipotesis **ditolak**. Tidak terdapat perbedaan pengaruh karena tidak adanya perbedaan pengukuran *Current* rasio sebelum dan sesudah penerapan IFRS, dan prudent rasio juga meningkat sesuai dengan meningkatnya *current* rasio.
11. Hipotesis 10 yang menunjukkan pengaruh Prudent Akuntansi sebagai variabel moderating pada pengaruh perbedaan Gearing Rasio terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebelum dan sesudah penerapan IFRS dengan tingkat signifikansi 0,086 **ditolak**, karena Prudent akuntansi dan KLK tidak dipengaruhi oleh *cash flow from financing activities*.
12. Hipotesis 11 pada data R^2 yang menunjukkan relevansi dan reliabilitas pengaruh rasio permodalan, NPF, ROA, Current Rasio, Gearing rasio dan prudent akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan sebelum dan sesudah penerapan IFRS menunjukkan penurunan dari 0,665 menjadi 0,509. Hal ini berarti bahwa besarnya pengaruh rasio kesehatan keuangan mengalami penurunan setelah penerapan IFRS karena adanya beberapa aturan OJK yang mengikat Perusahaan Pembiayaan untuk lebih bersikap *prudent* dan menjaga kesehatan keuangannya. Hal ini juga menunjukkan bahwa Kualitas Laporan Keuangan (KLK) tidak terpengaruh oleh rasio kesehatan keuangan atau kebijakan OJK, tetapi karena KLK lebih mengacu pada PSAK sebagai pedoman pembuatan laporan keuangan.

Setelah penerapan IFRS, *prudence* akuntansi sebagai faktor primer dalam pertimbangan sehat untuk penyajian laporan keuangan. Prudent akuntansi tercermin dalam pencatatan nilai aktiva tetap, persediaan, biaya riset, investasi efek dan derivatif yang menggunakan pendekatan nilai wajar (*Fair Value*). Faktor Primer merupakan faktor penentu dalam pengambilan keputusan, sehingga *prudence* diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan pada *account-account* untuk penyajian laporan keuangan. Sedangkan *prudence* dalam US GAAP (sebelum IFRS) sebagai faktor keterbatasan dalam penyajian laporan keuangan. *Principle based* lebih berkualitas dalam *disclosure* laporan keuangan dibandingkan *Rule based*. Kontribusi penting *Principle based* untuk masalah kualitas laporan keuangan berkaitan dengan penilaian dan pengukuran suatu transaksi dengan pendekatan nilai wajar (*Fair Value*) adalah implikasinya menjadikan laporan keuangan tersebut menjadi lebih *fairness* dibandingkan dengan *Rule based*.

Selain hal tersebut perusahaan harus memperhatikan gearing ratio perusahaan dimana sesuai POJK perusahaan pembiayaan dibatasi pemberian pinjaman kepada customer sebanyak 10 x, dimana perusahaan harus menurunkan kondisi gearing ratio guna mengurangi risiko fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing. Apabila terjadi krisis ekonomi, sehingga beban perusahaan dalam melunasi hutangnya menjadi sangat berat.

6.2 Saran-saran

- 1 Perusahaan Pembiayaan disarankan agar selalu bersikap Prudent dalam menjaga kolektibilitasnya (NPF Rasio) agar tidak melebihi batas maksimum 5% sesuai aturan OJK. NPF yang tinggi akan mengakibatkan perusahaan akan mengalami penurunan pendapatan Perusahaan. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan Perusahaan untuk menurunkan nilai NPF-nya, seperti restrukturisasi pembiayaan (percepatan pelunasan, *re-scheduling*, *hair-cut*, *write-off*), sekuritisasi aset pembiayaan, atau menambah besaran cadangan penghapusan piutang pembiayaan (CP3).
- 2 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio kesehatan keuangan tidak mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan (KLK) secara langsung. Sehingga Investor perlu memperhitungkan KLK secara cermat selain memperhitungkan rasio-rasio keuangan Perusahaan tersebut. Karena tidak sepenuhnya perusahaan yang mengalami keuntungan dapat diartikan memiliki KLK yang baik.
- 3 Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan Perusahaan perbankan sebagai sampel penelitian untuk mengkaji hubungan rasio kesehatan keuangan dengan kualitas laporan keuangan sebelum dan sesudah penerapan IFRS.

DAFTAR PUSTAKA

- Abhiyoga Narendra, Universitas Diponegoro, 2012, Skripsi, Pengaruh Pengadopsian IFRS terhadap Manajemen Laba (studi empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI 2011-2012).
- Armelia Sri Wulandari Sitopu, Dr. Ratna Wardhani, Universitas Indonesia, 2013, Dampak Pengimplementasian IFRS terhadap kualitas laporan keuangan : Studi atas PSAK 30 tentang sewa.
- C.A. Ton, Erasmus School of Economics, 2011, Master Thesis, IFRS & Earning Management aggregat accrual approach on 75 Dutch Listed companies.
- Danny Limanto, Zaenal Fanani, Universitas Airlangga, 2014, *Do IFRS adoption, Firm size, and Firm Leverage influence Earning Management ? Evidence from Manufacturing firm listed in Indonesian Stock Exchange.*
- Fivi Anggraini dan Ira Trisnawati, Universitas Bung Hatta, 2008, Jurnal Bisnis Akuntansi, Pengaruh Earning Management terhadap Konservatisme Akuntansi.
- Hansen/Mowen, Cengage Learning, Penerbit Salemba Empat, Buku 1 Edisi 8, 2012, *Managerial Accounting / Akuntansi Manajerial.*
- Infobank Majalah, Edisi Agustus 2015, Rating 173 Multifinance 2015.
- K.R. Subramanyam, John J. Wild, McGraw-Hill International Edition, Tenth Edition, 2009, *Financial Statement Analysis.*
- Nur Cahyonowati & Dwi Ratmono, Universitas Diponegoro, 2012, Adopsi IFRS dan Relevansi Nilai informasi Akuntansi.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Peraturan No. 29/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan.
- Ponttie Prasnanugraha, Universitas Diponegoro, 2007, Analisa Pengaruh Rasio Keuangan terhadap kinerja Bank Umum di Indonesia.
- Prima Santy, Universitas Hasanuddin, 2012, Pengaruh adopsi IFRS terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.
- Remon Gunanta, Universitas Widyatama, 2012, Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap *return* saham yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional.
- Reny Yustina, Universitas Brawijaya, 2012, Pengaruh konvergensi IFRS dan mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap tingkat konservatisme Akuntansi.
- Ronald Duska, Brenda Shay Duska, and Julie Anne Ragatz, Willey Blackwell, 2011, *Accounting Ethics.*
- Sony Warsono bin Hardono, ABPUBLISHER, 2011, Adopsi Standar Akuntansi IFRS, Fakta, Dilema dan Matematika.
- Sri Nurul Fajri, Universitas Negeri Padang, 2013, Skripsi, Pengaruh ukuran perusahaan, Struktur Kepemilikan, dan konsentrasi pasar pada kualitas laporan keuangan.
- Uma sekaran and Roger Bougie Sixth Edition, John Wiley & Sons Ltd, 2013, *Research Methods for Business.*
- Wanqing Xu, Tillburg University. M. Sc Program, 2014, Effect of IFRS on earning management : Evidence from UK private firms.
- William R. Scott, Pearson Sixth edition, 2012, *Finacial Accounting Theory.*
- Yusuf Mohammed Nulla, Arab Open University, Kuwait Branch, 2014, Does IFRS adoption influence fiancial reporting ? Empirical study on Canadian Financial Institution.

LAMPIRAN I JUSTIFIKASI ANGGARAN

1. Anggaran Honor Pelaksana

No	Pelaksana	Jumlah (Rp)
1	Sigit Adi Buwono SE, M.AK Peneliti Utama : Rp 200.000,-/ bulan; 10 bulan	2,000,000
2	Hermanto SE, M.AK Anggota Peneliti : Rp 200.000,-/ bulan; 10 bulan	2,000,000

2. Anggaran Bahan Habis Pakai dan Peralatan

Pengunaan untuk alat tulis kantor (ATK)

No	Nama Bahan	Kegunaan	Biaya (Rp)
1	Kertas A4 2 Rim @ Rp 50.000	Laporan	100,000
2	Cartridge Printer Deskjet 2 Set @ Rp 250.000	Laporan	500,000
3	Tinta Printer (Hitam dan Warna) 2 Set @ Rp 300.000	Laporan	600,000
4	Fotokopi dan Jilid	Laporan	300,000
Jumlah Anggaran Bahan Habis Pakai^a			1,500,000

No	Nama alat dan spesifikasi	Kegunaan	Biaya (Rp)
1	Browsing data via internet	Data yang tersedia di Website	1,000,000
2	<i>Soft Copy Annual Report</i> (ICMD)	Laporan	2,500,000
Jumlah Anggaran Peralatan^b			3,500,000
Jumlah Anggaran keseluruhan^{a+b}			5,500,000

3. Anggaran Perjalanan/ Seminar Pemantauan

No	Nama alat dan spesifikasi	Kegunaan	Biaya (Rp)
1	Publikasi Ilmiah	Publikasi Jurnal	7,500,000
Jumlah Anggaran			7,500,000

4. Anggaran Lain- lain

No	Jenis Pengeluaran	Biaya (Rp)
1	Studi Literatur/ Perpustakaan	500,000
2	Pengelolaan Data	2,500,000
Jumlah		3,000,000

LAMPIRAN II. DUKUNGAN TERHADAP PELAKSANAAN PENELITIAN

1. Dukungan aktif yang sudah dalam tahap persetujuan: tidak ada
2. Proposal yang sedang direncanakan atau dalam taraf persiapan: tidak ada

SARANA

Penelitian akan dilaksanakan di FEB Universitas Esa Unggul (UEU)

1. Laboratorium

- Laboratorium Komputasi dan Informasi FEB Universitas Esa Unggul.

2. Peralatan Utama

No.	Macam Alat	Lokasi	Kegunaan
1	Komputer PC	Universitas Esa Unggul	Komputasi

3. Keterangan Tambahan : Tidak ada

LAMPIRAN III. SUSUNAN ORGANISASI TIM PENELITI/ PELAKSANA DAN PEMBAGIAN TUGAS

Susunan Organisasi Tim Peneliti/ Pelaksana dan Pembagian Tugas

No	Nama/ NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu Jam/ Minggu	Uraian Tugas
1	Sigit Adibuwono, SE, M.AK 0328067005	Universitas Esa Unggul	Akuntansi	1	- Mengkoordinir tugas-tugas ketua dan anggota peneliti
				3	- Perizinan
				5	- Mengumpulkan data penelitian
				5	- Mengelolah Data
				5	- Menyusun laporan penelitian
2	Hermanto, SE, M.AK 0314058903	Universitas Esa Unggul	Akuntansi	5	- Mengumpulkan data penelitian
				5	- Mengelolah Data
				5	- Menyusun laporan penelitian

LAMPIRAN IV. BIODATA PENELITI

KETUA PENELITI

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Hermanto, SE, M.AK
2	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli (dalam proses)
3	Jabatan Struktural	-
4	NIP/NIK/Identitas Lain	-
5	NIDN	0314058903
6	Tempat Tanggal Lahir	Jakarta, 14 Mei 1989
7	Alamat Rumah	Jl Jelambar Aladin No. 55, Pejagalan, Jakarta Utara 14450
8	No. HP	08119011116
9	Alamat Kantor	Jl Arjuna Utara No 9, Tol Tomang, Kebon Jeruk, Jakarta Barat
10	No. Telp	021-5674223
11	Alamat E-mail	Hermanto.liu89@gmail.com
12	Lulusan yang Telah Dihilangkan	S-1= - Orang S-2= - Orang
13	Mata Kuliah yang Diampu	<i>Good Coorporate Governance</i>
		Etika Profesi dan Bisnis
		Akuntansi Manajemen
		Akuntansi Menengah 2

A. Riwayat Pendidikan

Keterangan	S1	S2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Esa Unggul	Universitas Esa Unggul
Bidang Ilmu	Akuntansi	Akuntansi
Tahun Lulus	2014	2016
Judul Skripsi/ Thesis/ Disertasi	Pengaruh Roe, Per, Der, Dan Wctt Terhadap Pembagian Deviden Pada Perusahaan <i>Go Public</i> Di Bursa Efek Indonesia	Analisis Faktor Penentu Perilaku Creative Accounting Pada Akuntan Perusahaan Pada Perusahaan Indonesia
Nama Pembimbing/ Promotor	Dr. MF Arrozi SE, M.Si, Akt, CA	Dr. MF Arrozi SE, M.Si, Akt, CA

B. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1.				

C. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1.				

D. Pengalam Penulisan Artikel Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1	2017	Perilaku Mahasiswa Ekonomi Di Universitas Esa Unggul Dalam Melakukan Investasi Di Pasar Modal	08/01/2017	Jurnal Ekonomi Esa Unggul
2	2015	Analisis Faktor- Faktor Pembagian Deviden Diperusahaan <i>Go Public</i>	1/11/2015	Seminar Konfrensi Nasional- UNJ

E. Pengalaman Penyampaian Makalah secara Oral pada Pertemuan/ Seminar dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar dan Konfrensi Nasional "Penguatan Pendidikan Dan Ekonomi Menuju Kemandirian Bangsa"	Analisis Faktor- Faktor Pembagian Deviden Diperusahaan <i>Go Public</i>	Jakarta, 05 Mei 2015

F. Pengalaman Penulisan Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	-			
2	-			

G. Pengalaman Perolehan HKI dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul/ Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1	-			
2	-			
3	-			

H. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/ Rekeyasa Sosial dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul/ Tema Rekeyasa Sosial Lainnya Yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1	-			
2	-			

I. Penghargaan Yang Pernah Diraih dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah atau asosiasi atau institusi lainnya)

No	Jurnal Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	-		
2	-		

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam penelitian hibah dosen pemula tahun 2017.

Jakarta, 03 Juni 2017

Pengusul,



(Hermanto, SE, M.AK)

LAMPIRAN IV. BIODATA PENELITI
ANGGOTA PENELITI

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Sigit Adibuwono, SE, M.AK
2	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli (dalam proses)
3	Jabatan Struktural	-
4	NIP/NIK/Identitas Lain	-
5	NIDN	0328067005
6	Tempat Tanggal Lahir	Jakarta, 28 Juni 1970
7	Alamat Rumah	Komplek DPR I No. 1 RT 001 / RW 002, Kelurahan / Kecamatan Kebon Jeruk West Jakarta 11530.
8	No. HP	081212912370
9	Alamat Kantor	Jl Arjuna Utara No 9, Tol Tomang, Kebon Jeruk, Jakarta Barat
10	No. Telp	021-5674223
11	Alamat E-mail	bmtbam1@yahoo.co.id
12	Lulusan yang Telah Dihilangkan	S-1= - Orang S-2= - Orang
13	Mata Kuliah yang Diampu	<i>Auditing 2</i>

B. Riwayat Pendidikan

Keterangan	S1	S2
Nama Perguruan Tinggi	University of Tsukuba Japan	Universitas Esa Unggul
Bidang Ilmu	Akuntansi	Akuntansi
Tahun Lulus	1994	2016
Judul Skripsi/ Thesis/ Disertasi	Penerapan Manajemen Perusahaan Jepang Di Indonesia	Pengaruh Rasio Kesehatan Keuangan Dan Prudent Akuntansi Pada Kualitas Laporan Keuangan Sebelum Dan Sesudah Penerapan IFRS
Nama Pembimbing/ Promotor	Prof. Sakai	Dr. MF Arrozi SE, M.Si, Akt, CA

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1.				

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1.				

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1	-			
2	-			

F. Pengalaman Penyampaian Makalah secara Oral pada Pertemuan/ Seminar dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	-		

G. Pengalaman Penulisan Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	-			
2	-			

H. Pengalaman Perolehan HKI dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul/ Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1	-			
2	-			
3	-			

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/ Rekayasa Sosial dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul/ Tema Rekayasa Sosial Lainnya Yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1	-			
2	-			

J. Penghargaan Yang Pernah Diraih dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah atau asosiasi atau institusi lainnya)

No	Jurnal Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	-		
2	-		

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam penelitian hibah dosen pemula tahun 2017.

Jakarta, 03 Juni 2017

Pengusul,



(Sigit Adibuwono, SE, M.AK)

